

**POLA ASUH ORANG TUA *SINGLE PARENT*(*MOTHER*) DALAM  
MENERAPKAN NILAI-NILAI IBADAH PADA ANAK DI  
DESA PALIPAN KECAMATAN SUNGAIMANAU  
KABUPATEN MERANGIN  
PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**



**FITRI WAHYUNI  
NIM. 201190272**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN  
THAHASAIFUDDIN JAMBI  
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**POLA ASUH ORANG TUA *SINGLE PARENT*(*MOTHER*) DALAM  
MENERAPKAN NILAI-NILAI IBADAH PADA ANAK DI  
DESA PALIPAN KECAMATAN SUNGAI MANAU  
KABUPATEN MERANGIN  
PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**FITRI WAHYUNI  
NIM. 201190272**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN  
THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
2023**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

**PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman

**NOTA DINAS**

Hal : Nota Dinas  
Lampiran :-

Kepada  
Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

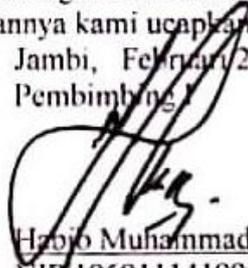
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperti nya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i

Nama : Fitri Wahyuni  
Nim : 201190272  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pola Asuh Orang Tua Single Parent (Mother) dalam Menerapkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu.

Dengan demikian kami harapkan agar skripsi/tugas akhir saudara/i tersebut diatas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, Februari 2023  
Pembimbing I

  
Habib Muhammad, S.Ag., M Pd  
NIP.196911141994011001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman

NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas  
Lampiran :-

Kepada  
Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperti nya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Fitri Wahyuni  
Nim : 201190272  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pola Asuh Orang Tua Single Parent (Mother) dalam Menerapkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu.

Dengan demikian kami harapkan agar skripsi/tugas akhir saudara/i tersebut diatas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, Februari 2023  
Pembimbing II



Neni, M.Pd  
NIDN.2022069204

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

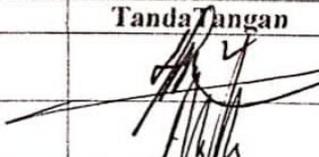
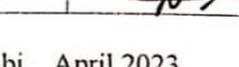
**PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Nomor : B - 190 /D-I/KP.01.2/ 14 / 2023

Skrripsi dengan judul : “Pola Asuh Orang Tua *Sinlge Parent* dalam Menerapkan Nilai-nilai Ibadah pada Anak di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi” Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 04 April 2023  
Jam : 10.30 -12.00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Nama : Fitri Wahyuni  
NIM : 201190272  
Judul : Pola Asuh Orang Tua *Sinlge Parent* dalam Menerapkan Nilai-nilai Ibadah pada Anak di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. Junaid M.Pd (Ketua Sidang)		10-4-2023.
2.	Melia Jessica, M.Pd (Sekretaris Sidang)		11/4-23
3.	Nasir, S.Ag, M.Fil.I (Penguji I)		10-4-2023.
4.	Rina Juliana, M.Pd (Penguji II)		11-4-2023
5.	Habib Muhammad, S.Ag., M.Pd (Pembimbing I)		10-4-2023
6.	Neni, M.Pd (Pembimbing II)		10-04-2023

Jambi, April 2023  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN STS Jambi

  
Dr. Hj. Fadilah, M.Pd  
NIP.19670714.1992.03.2004

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini, saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penelitian ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 2023

Yang menyatakan



FITRI WAHYUNI  
NIM. 201190272

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## PERSEMBAHAN

### *“Skripsi ini ku persembahkan untuk”*

*Untuk kedua orang tua ku tercinta dan tersayang ibu Roslawiyah dan bapak Sulaiman, seseorang yang selalu memberikan do'a, dukungan moril atau materil.*

*Untuk Kakakku tercinta Raudatul Adawiyah dan Untuk adikku tercinta Muhammad Rosadi dan M.Syukron serta untuk ponakan kesayangan Cahaya Hafidza serta keluarga besarku yang selalu mendoakan suksesanku*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## MOTTO

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ  
عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (Q.S. Lukman: 17-18)



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala. yang telah mencurahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga Skripsi yang berjudul: "Pola Asuh Orang tua *Single Parent* dalam Menerapkan Nilai-nilai Ibadah pada Anak di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi" dapat peneliti selesaikan.

Shalawat serta salam tidak lupa peneliti kirimkan kepada Nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah membimbing umatnya kejalan Islam dan Ilmu pengetahuan.

Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, untuk itu melalui pengantar ini peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ari, MA., Ph. D. selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Fadlilah, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibu Prof. Risnita, M.Pd selaku wakil Dekan I, Bapak Dr. Najmun Hayat, M.Pd.I selaku wakil Dekan II, Ibu Dr. Yusria, M.Ag selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Bobby syefrinando, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Ir. Shalahuddin, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Bapak Habib Muhammad, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan dan ibuk Neni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak

meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan Peneliti ini.

6. Bapak Ramilus selaku kepala Desa Palipan yang telah memberikan informasi terkait dengan masalah penelitian ini.
7. Kepada Para Dosen dan seluruh staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Yang telah membantu saya dan membimbing saya selama melakukan perkuliahan.
8. Kepada para guru-guru, ustadz dan ustadzah di pondok Azzakariyah yang selama 6 tahun telah menjadi saksi perjuangan peneliti hingga bisa melanjutkan kedunia perkuliahan.
9. Para partisipan atau narasumber yang telah bersedia memberikan informasi dan memfasilitasi peneliti dalam menghimpun data sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Kepada orang tua dan keluarga tercinta terimakasih telah memberikan do'a kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini
11. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2019 terutama sahabat mahasiswa Kelas PAI H angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang untuk meraih gelar Sarjana.
12. Kepada sahabatku yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu karena begitu banyak orang yang baik yang membantu peneliti dalam proses penyusunan tugas ini hingga peneliti bisa menyelesaikan tugasnya.

Semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Jambi, 2023

FITRI WAHYUNI  
NIM. 201190272

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Menerapkan Nilai-nilai Ibadah pada Anak di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manua Kabupaten Merangin Provinsi Jambi” ditulis oleh Fitri Wahyuni, NIM. 201190272, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan dosen pembimbing bapak Habib Muhammad,, S.Ag., M.Pd dan buk Neni, M.Pd

Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu fenomena bahwa banyaknya pola asuh yang di tanggung oleh orang tua tunggal atau sering di sebut dengan *single parent*. Mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani, di tahun 2015 masyarakat memiliki mata pencaharian baru yaitu sebagai pendulang emas, yang membuat para ibu *single parent* bekerja siang dan malam untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dikarenakan mencari emas lebih besar upahnya daripada bertani. Mayoritas masyarakat di Desa Palipan memeluk Agama Islam dan dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak masih membutuhkan bimbingan yang sesuai, agar anak yang di asuh oleh *single parent* bisa menerapkan nilai-nilai ibadah dalam kesehariannya walaupun jauh dari pantauan sang ibu. Adapun tujuan penelitian ini : (1) Untuk mengetahui pola asuh *single parent (mother)* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manua Kabupaten Merangin (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh *single parent (Mother)* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manua Kabupaten Merangin (3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Orang Tua *Single Parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak di Desa palipan kecamatan Sungai Manua Kabupaten Merangin.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian: (1) jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, (2) lokasi penelitian di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manua Kabupaten Merangin, (3) sumber data ada dua yaitu: sumber data primer dan data sekunder, (4) prosedur pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, dokumentasi, (5) teknik analisis data, yakni: reduksi data, penyajian data, verifikasi data, (6) pemeriksaan keabsahan data, yakni: kredibility, transferability, dependability, konfirmability (7) tahap-tahap penelitian, yakni: pra lapangan, pekerjaan di lapangan, penyelesaian, penyusunan laporan.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah : 1) pola asuh yang yang digunakan oleh orang tua *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak yakni menggunakan beberapa cara yaitu, memberikan teladan dan pemahaman terhadap anak tentang ilmu agama, membiasakan anak untuk melakukan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh anak. 2) faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam menerapkan nilai-

nilai ibadah pada anak, yakni: faktor penghambat: faktor lingkungan, faktor latar pendidikan orang tua, faktor kesibukan dan waktu yang tidak memadai. 3) upaya orang tua *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada ana, yakni : mengajarkan tentang ajaran islam, menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan islami, dan lebih bisa mengatur waktu untuk anaknya.

**Key Word : Pola Asuh Orang Tua, *Single Parent*, Nilai-Nilai Ibadah**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## ABSTRAK

*The thesis entitled "Single Parent Parenting in Applying Worship Values to Children in Palipan Village, Sungai Manua District, Merangin Regency, Jambi Province" was written by Fitri Wahyuni, NIM. 201190272, Department of Islamic Religious Education (PAI), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sulthan Thaha Saifuddin State Islamic University Jambi, with supervisors Mr. Habib Muhammad., S.Ag., M.Pd and buk Neni, M.Pd*

*This research is motivated by a phenomenon that many parenting styles are borne by single parents or often referred to as single parents. The community's livelihood is as a farmer, in 2015 the community has a new livelihood, namely as a gold miner, which makes single parent mothers work day and night to meet the needs of their families, because the wages for gold are higher than farming. The majority of the people in Palipan Village embrace Islam and in applying the values of worship to children they still need appropriate guidance, so that children who are cared for by single parents can apply the values of worship in their daily lives even though they are far from the monitoring of the mother. (1) To find out the single parent (mother) parenting style in applying the values of worship to children in Palipan Village, Sungai Manau District, Merangin Regency (2) To find out the factors that influence the single parent (Mother) upbringing pattern in implementing the values worship for children in Palipan Village, Sungai Manau District, Merangin Regency (3) To find out the efforts made by Single Parent Parents in implementing the values of worship for children in Palipan Village, Sungai Manau District, Merangin Regency.*

*In this study used research methods: (1) this type of research used descriptive research using a qualitative research approach, (2) the research location was in Palipan Village, Sungai Manau District, Merangin Regency, (3) there were two data sources, namely: primary data sources and secondary data. secondary, (4) data collection procedures through: observation, interviews, documentation, (5) data analysis techniques, namely: data reduction, data presentation, data verification, (6) checking the validity of data, namely: credibility, transferability, dependability, confirmability (7) research stages, namely: pre-field, work in the field, completion, preparation of reports.*

*The results of this study are: 1) the parenting style used by single parents in applying the values of worship to children, namely using several ways, namely, providing examples and understanding of children about religious knowledge, accustoming children to doing it in daily life -day, give punishment according to the mistakes made by the child. 2) inhibiting and supporting factors for parents in applying religious values to children, namely: inhibiting factors: environmental factors, parents' educational background factors, busyness factors and inadequate*

*time. 3) the efforts of single parents in applying religious values to children, namely: teaching Islamic teachings, sending children to Islamic educational institutions, and being able to manage time for their children better.*

*Key Word : Parenting Pattern, Single Parent, Worship Values*

State Islamic University of Sulthnan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS .....	ii
PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN ORIDINALITAS .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Kajian Pustaka</b>	
1. Pola Asuh orang tua .....	8
2. <i>Single Parent (Mother)</i> .....	15
3. Konsep Anak dalam kehidupan .....	16
4. Penerapan nilai-nilai Ibadah.....	18
5. Macam-Macam Nilai-Nilai Ibadah .....	20
<b>B. Study Relevan .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian .....	26
B. Setting Dan Subjek Penelitian.....	27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
    a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
    b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Jenis Dan Sumber Data .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	32
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	33
G. Jadwal penelitian .....	35

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	36
B. Temuan Khusus .....	48

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>
--------------------------------	-----------

<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>104</b>
-------------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel I .....	25
TabelII.....	35
Tabel III.....	39
Tabel IV .....	40
Tabel V.....	40
Tabel VI .....	41
Tabel VII.....	41
Tabel VIII.....	47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan arena utama dan pertama untuk melakukan interaksi sosial dan mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Keluarga juga sebagai tonggak awal dalam pengenalan budaya-budaya masyarakat dalam mana anggota masyarakat belajar tentang pribadi dan sifat orang lain diluar dirinya. Oleh karena itu keluarga merupakan wadah yang memiliki arti penting dalam pembentukan karakter, hubungan kekerabatan, sosial, dan kreativitas para anggotanya. (Ulfiyah, 2016 : 1)

Menurut Syamsuddin, 2018 : 2 “Keluarga adalah dua individu atau lebih yang bergabung karena ada hubungan darah, atau adopsi. Mereka hidup dalam suatu rumah tangga, malakukan interaksi antara satu dengan yang lain menurut perannya masing-masing, serta mempertahankan suatu budaya”. Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (*nucleus family*: ayah, ibu, dan anak), ataupun keluarga yang diperluas (disamping inti, ada orang lain: kakek/nenek, adik/ipar, pembantu, dan lain-lain”. (Umar Tirtarahardja & S.L. La Sulo, 2019: 168)

Pada zaman sekarang ini manusia tidak hanya cerdas dalam intelektual namun juga harus berkarakter. Sebab karakter sebagai kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, dan yang membedakan dengan individu lain. Adapun terbentuknya suatu karakter tidak semudah membalik telapak tangan, memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Karakter seseorang dibentuk melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Didalam lingkungan keluarga, seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku penting bagi kehidupannya kemudian. Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga yang ada disekitar terutama orang tua (Al Tridhonanto, 2014: 2)

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya, karena dari orang tua anak mendapatkan pendidikan pertama kalinya, dengan demikian

pendidikan pertama yang didapatkan anak yaitu pendidikan keluarga. Dalam hal ini faktor penting yang berperan dalam menentukan kehidupan anak selain pendidikan adalah pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. “Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan dimulai dari pendidikan dalam kehidupan keluarga. Faktor penting yang memegang peranan dalam kehidupan anak adalah pendidikan agama dan keluarga dan pola asuh orang tua yang tepat” (Senja Vera Wahyuni, 2021: 2).

Tugas orang tua mendidik keluarga khususnya adalah anak-anak, secara umum telah dijelaskan dalam Al-Qur’an.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (سورةالتحریم: ٦)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*” (QS.At-Tahrim: 6)

Zaman semakin berubah sesuai dengan eranya, pada saat ini banyak orang tua yang kurang memberikan pendidikan agama terhadapnya anaknya terutama yang berkaitan dengan ibadah dikarenakan para orang tua terlalu sibuk untuk bekerja dan pola asuh yang digunakan kurang tepat. Oleh karena itu harus ada pola asuh yang sesuai dalam membimbing anak agar anak sukses dunia dan akhirat. Namun, pada masa ini kebutuhan ekonomi jauh lebih meningkat harus membuat para orang tua tunggal bekerja giat untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Peran perempuan yang awalnya adalah seorang istri dan bergantung ekonomi kepada suaminya harus berpindah menjadi tanggung jawab yang harus dijalani oleh orang tua tunggal tersebut. Hal tersebut membuat banyak dari orang tua tunggal menyepelkan akan pentingnya pendidikan agama terutama ibadah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bagi anaknya sehingga para orang tua menyerahkan tugasnya kepada lembaga pendidikan untuk membarikan pendidikan agama kepada anaknya.

Kejadian diatas juga terjadi di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau, dimana para orang tua tunggal harus mencari Nafkah untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, para orang tua tunggal merasa kurang dalam segi materi sehingga membuat mereka bekerja siang dan malam dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendidik, merawat dan mengasuh anak, hal demikian membuat anak kurang dalam pengetahuan agama, ada juga sebagian anak yang memilih untuk berhenti sekolah karena ingin membantu orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Menurut I Nyoman Subagia, 2021: 2 “Anak adalah anugerah paling berharga dari tuhan yang Maha Esa. Orang tua berkewajiban mendidik, dan mengarahkan agar setiap anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Menurut Hayati Nufus, 2020: 1 “Anak merupakan makhluk yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Dalam setiap pertumbuhan dan perkembangannya anak membutuhkan pendekatan, metode dan strategi pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan, karena anak memiliki eksistensi yang ingin selalu diakui keberadaannya. Oleh karena itu orang tua diminta untuk memilih metode yang tepat dalam pengasuhan anak, sehingga anak tidak kehilangan eksistensinya sebagai manusia seutuhnya bukan manusia tiruan orang tuanya.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa Anak adalah suatu amanah dari Allah SWT, yang harus di jaga dan dibina, hatinya yang suci bagaikan permata yang mahal harganya, jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan, maka ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak serta pemahaman ibadah yang baik. Jika orang tua memberikan teladan yang baik, dan selalu memperhatikan pendidikan moral anak, maka hal itu memiliki pengaruh yang sangat besar dalam jiwa anak-anak. Karena anak-anak cenderung merindukan sosok kepahlawanan, menyukai hal-hal yang mulia, menyenangkan akhlak terpuji serta membenci akhlak tercela.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Salah satu fenomena yang banyak terjadi di masyarakat saat ini adalah keberadaan orang tua tunggal atau sering disebutkan dengan *single parent*. Meninggalnya salah satu dari kedua orang tua merupakan salah satu keadaan yang menjadi pemicu seseorang terpaksa menempuh kehidupan selaku *single parent*, dan banyak hal yang lain yang menjadi faktor seseorang terpaksa menjadi *single parent* diantara lain adalah salah satu dari pasangannya meninggal dunia, merantau jauh, dan perceraian yang terkadang menimbulkan seseorang terpaksa untuk berpisah dari pendampingnya. Tidak sedikit dari bunda yang memilih jadi seorang *single parent* sebab mereka merasa lumayan sanggup mendirikan suatu keluarga meskipun tanpa sosok seorang pendamping. “Tidak sedikit juga perempuan yang mati-matian mempertahankan keutuhan keluarga karena ngeri dengan penilaian status diri di sosial masyarakat menjadi single mother atau janda” (Theresia Marditama Dkk, 2021: 114)

Menjadi *single parent* dalam suatu rumah tangga pasti tidak gampang, terlebih untuk seorang bunda yang terpaksa mengurus anak-anaknya seorang diri sebab berpisah dari suami bercerai hidup atau di tinggal wafat. Perihal tersebut memerlukan perjuangan yang berat untuk membesarkan anak dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Serta yang lebih memberatkan diri single parent adalah anggapan-anggapan dari area yang kerap memojokkan para bunda single parent, perihal ini dapat memberi pengaruh terhadap kehidupan dan pertumbuhan anak (Anisyah Dwi Asmiyati, 2021: 2)

Pola asuh sejatinya diterapkan mulai dari anak dilahirkan dan sesuai dengan tahap usianya. Sehingga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tersebut dapat memberi pengaruh terhadap kemandirian anak. Apabila pola asuh orang tua di rumah di terapkan dengan baik, maka di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat anak itu akan berperilaku baik. Tetapi sebaliknya jika pola asuh yang digunakan kurang baik maka di sekolah dan lingkungan masyarakat maka anak tersebut jadi anak pemberontak, nakal, dan kurang sopan.

Orang tua tunggal sebagai pendidik anaknya harus dapat bersikap tegas sesuai dengan kebutuhan, yaitu apabila memberikan kebebasan kepada anak disalahgunakan seperti meninggalkan shalat, berbuat semaunya, maka orang tua



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

harus meluruskan perbuatan yang salah tersebut, jika diperlukan orang tua memberikan hukuman yang sesuai yang tidak menyakiti anak.

Terdapat perbedaan antara pola pengasuhan keluarga utuh dan keluarga yang di asuh hanya oleh orang tua tunggal. Anak yang diasuh oleh orang tua ayah dan ibunya biasanya lebih banyak mendapat perhatian dan kasih sayang. Namun, jika anak hanya di asuh oleh satu orang tua (*single parent*) maka akan menjadi berbeda dalam menerapkan nilai-nilai ibadah. Apalagi pada anak yang di tinggal lama oleh salah satu orang tuanya. maka si anak akan merasa tidak mempunyai keluarga yang normal dan utuh.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Agustus 2022 di desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin. peneliti menemukan kasus tentang pola asuh orang tua yang hanya dilakukan oleh salah satu orang tua saja, menjadi *single parent* biasanya disebabkan di tinggal wafat atau sebab perceraian. Dalam penelitian ini peneliti membahas pola asuh orang tua *single parent (mother)*. Seorang *single parent (mother)* akan memikul peran ganda, disamping ibu adalah pengasuh bagi anaknya ibu juga harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Palipan adalah sebagai petani, Namun mulai dari tahun 2012 masyarakat memiliki mata pencaharian baru yaitu mendulang emas, dimana hasilnya lebih besar dari bertani, maka banyak dari masyarakat yang beralih menjadi pendulang termasuk para ibu *single parent*, kebutuhan yang semakin meningkat membuat para orang tua *single parent* bekerja siang dan malam selain kebutuhan hal demikian juga sudah menjadi hal yang keccanduan baik laki-laki maupun perempuan karena hasilnya lebih menguntungkan.

Inilah yang menjadi puncak permasalahan pada pola asuh orang tua *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah terhadap anak-anaknya, para orang tua sibuk mencari kebutuhan anaknya tetapi menyepelkan tugas dan tanggung jawab terhadap anak yang masih membutuhkan arahan dan bimbingan, terlebih lagi dalam nilai-nilai ibadah anak. Anak yang di bimbing dan diajarkan agama sejak dini akan memberi dampak positif ketika ia dewasa nanti, namun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sebaliknya anak yang tidak di didik dan di ajarkan tentang agama, maka akan menjadi anak yang nakal dan berperilaku tidak sesuai dengan ajaran islam.

Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan untuk orang tua *single parent* menanamkan nilai-nilai ibadah pada anaknya. Biasanya para orang tua akan mencari cara lain seperti menitipkan anak-anak di pengajian malam hari dan sekolah madrasah sore, walaupun demikian para orang tua *single parent* harus meluangkan waktu untuk anak-anaknya. Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan tema “**Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Menerapkan Nilai-nilai Ibadah pada Anak di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi**”

## B. Fokus Permasalahan

Penelitian ini memfokuskan pada pola asuh orang tua *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak di desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin. Dimana yang menjadi subjeknya yaitu sebelas orang tua *single parent (mother)* beserta anaknya, kepala Desa Palipan dan Masyarakat sekitarnya.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah di urai diatas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Pola Asuh *Single Parent(mother)* dalam Menerapkan Nilai-nilai Ibadah Pada Anak di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung Pola Asuh *Single Parent (mother)* dalam Menerapkan Nilai-nilai Ibadah Pada Anak di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua *single parent (mother)* dalam Menerapkan Nilai-nilai Ibadah Pada Anak di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin ?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

#### D. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang disampaikan di atas, hingga terdapat sebagian tujuan serta manfaat yang nantinya diharapkan dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Ingin mengetahui Pola Asuh *Single Parent (Mother)* dalam Menerapkan Nilai-nilai Ibadah Pada Anak di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Asuh *Single Parent (Mother)* dalam Menerapkan Nilai-nilai Ibadah Pada Anak di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin.
3. Ingin mengetahui upaya yang dilakukan Orang Tua *Single Parent* dalam Menerapkan Nilai-nilai Ibadah Pada Anak di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin

#### E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pengembangan dalam ilmu pengetahuan, khususnya bagi Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
  - a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi si penulis
2. Manfaat praktis
  - a. Manfaat untuk masyarakat. Di harapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pembelajaran, khususnya pada pendidikan agama islam yang pada dasarnya, agama islam memiliki cakupan yang luas dan meliputi pendidikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari secara nyata.
  - b. Manfaat untuk pemerintahan desa. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pemerintahan desa untuk mengetahui sejauh mana kesejahteraan anak-anak. khususnya di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin melalui penerapan nilai-nilai ibadah pada anak oleh setiap keluarga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- c. Bekal bagi peneliti sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam penting baginya mengetahui situasi dan kondisi dalam masyarakat sebelum menyampaikan Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh. Selain itu penelitian ini juga sebagai pengalaman peneliti untuk turut aktif berpartisipasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu ‘pola” dan “asuh” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem,cara, bentuk, dan struktur yang tetap. Sedangkan asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik), membimbing, dan memimpin.

Pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orangtua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak dapat mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuksukses”. (Buyung Surahman, 2021: 11)

Dalam mengasuh dan mendidik anak orang tua harus menggunakan pola asuh yang tepat. Pola asuh merupakan pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak serta melindungi anak dalam proses kedewasaan sampai dengan membentuk prilaku anak sesuai dengan norma agama dan mampu menerapkan nilai-nilai ajaran Islam yang baik pada anak.

Pola asuh merupakan cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai kata kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing membantu, melatih, dan sebagainya, supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa popurelnya adalah cara mendidik. Sedangkan secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari pertanggung jawaban kepada anak (I Nyoman Subagia, 2021: 7-8)

Menurut Maimun didalam bukunya“pola asuh orang tua adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh, mendidik, merawat, dan

membimbing anaknya secara konsisten dengan tujuan membentuk karakter, kepribadian, dan penanaman nilai-nilai bagi penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekitar” (Maimun, 2018: 48).

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pola asuh adalah suatu cara, model atau bentuk tersendiri yang diberikan oleh orang tua secara individual terhadap anaknya, baik itu dari pola asuh ayah atau ibu masing-masing sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter, kepribadian dan nilai-nilai ibadah pada anak tersebut.

*Parenting* adalah proses mempromosikan dan mendukung perkembangan emosional, sosial, intelektual, dan fisik seorang anak dari bayi hingga dewasa, orang tua juga merupakan kegiatan yang kompleks yang mencakup berbagai tingkah laku spesifik yang secara individual dan bersama-sama berhasil untuk mempengaruhi anak. *Parenting* atau orang tua juga dapat difahami sebagai sebuah proses tindakan dan interaksi antara orang tua dan anak; dalam proses ini orang tua dan anak saling mempengaruhi, saling mengubah satu sama lain sampai saat anak tumbuh menjadi sosok yang dewasa (Maimun, 2018: 29)

Menurut I Nyoman Subagia, “orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari yang disebut sebagai bapak dan ibu”(I Nyoman Subagia, 2021: 8)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua dan anak saling memberikan pengaruh, saling mengubah antara satu sama lain sampai anak tumbuh menjadi seseorang yang dewasa, tidak hanya itu orang tua juga mengacu pada aspek membesarkan dan mengasuh anak.

#### a. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Gaya pengasuhan orang tua menjadi sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak dan gaya pengasuhan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah pendidikan orang tua, dan karir orang tua diluar rumah. Salah satu teori tentang gaya pengasuhan orang tua pada anak, dikembangkan oleh seorang ahli bernama Diana Baumrind (1996). Beliau menetapkan empat gaya pengasuhan, di antaranya:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

pengasuhan otoritarian (authoritarian parenting), pengasuhan otoritatif (authoritative parenting), pengasuhan yang memanjakan (indulgent parenting), dan pengasuhan yang mengabaikan (neglectful parenting).

#### 1) Pengasuhan Otoritarian (Authoritarian Parenting)

Pengasuhan otoritarian ini sering juga disebut sebagai pengasuhan otoriter, orang tua dalam hal ini sangat kaku dan ketat dan menempatkan tuntutan yang tinggi pada anak, yakni dengan mendesak anak untuk mengikuti arahan dan menghormati pekerjaan dan upayanya. Pengasuhan ini juga dapat dikatakan sebagai cara pengasuhan yang membatasi dan menghukum. Hal ini terlihat ketika anak tidak mentaati aturan maka akan dihukum. Hukuman dianggap sebagai jalan untuk menertibkan perilaku anak. Pada praktiknya cara pengasuhan ini tidak jarang di temukan pada orang tua yang suka menunjukkan amarah pada anak, sering memukul anak, dan sering sekali memaksa anak untuk mengikuti aturan orang tua secara kaku tanpa menjelaskan terlebih dahulu. Anak yang diasuh dengan cara seperti ini, seringkali merasa minder ketika ia membandingkan dirinya dengan orang lain, sering mengalami ketakutan, sering merasa tidak bahagia, dan tidak mampu memulai aktivitas, dan cenderung lemah dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Pola asuh ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan kepribadian anak, anak yang diasuh dengan pola ini biasanya sering merasa takut untuk melakukan hal-hal yang mereka sukai dikarenakan tekanan dari orang tuanya.

#### 2) Pengasuhan Otoritatif (Authoritative Parenting)

Gaya pengasuhan otoritatif juga disebut sebagai gaya pengasuhan tegas, demokratis, dan fleksible. Ada juga yang menyebutnya sebagai gaya pengasuhan yang seimbang. Gaya pengasuhan otoritatif ditandai dengan pendekatan yang berpusat kepada anak. Orang tua dalam hal ini lebih banyak memberikan dorongan kepada anak untuk mandiri dengan tanpa mengabaikan batas dan pengendalian pada tindakan-tindakannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Orang tua yang otoritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak. Orang tua yang otoritatif memberikan perhatian kepada anaknya agar dapat berperilaku dewasa, mandiri dan sesuai dengan usianya. Orang tua otoritatif akan menerapkan standar yang jelas untuk anak-anaknya, memantau batas-batas yang ditetapkan, dan juga memungkinkan anak-anak menunjukkan otonomi. Hukuman untuk perilaku yang keliru akan dipertimbangkan dengan matang baru diberikan tindakan, dengan kata lain orang tua tidak sewenang-wenang terhadap anak. Anak yang di asuh dengan pola ini memiliki kecerian, bisa mengendalikan diri dengan baik dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi. Ia juga mampu membina hubungan baik dengan teman sebayanya, bekerja sama dengan orang dewasa dan bisa mengatasi stress dengan baik

Dalam buku Kustiah Sunarty, menurut Gerungan 2010, mengemukakan bahwa beberapa ciri perilaku orang tua yang dapat dikategorikan kedalam kelompok orang tua dengan pola asuh demokratis, tampak dalam perilaku ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orang tua yang bersikap: rasional dan bertanggung jawab, terbuka dan penuh pertimbangan, obyektif dan tegas, hangat dan penuh pengertian, realitis dan fleksibel, menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri anak (Kustiah Sunarty: 26)

### 3) Pengasuhan yang Memanjakan (Indulgent Parenting)

Gaya pengasuhan ini juga disebut dengan permisif atau *mondirective* (serba membolehkan). Pengasuhan dengan gaya ini sangat identik dengan keterlibatan orang tua secara penuh dalam dunia anak akan tetapi orang tua dalam hal ini tidak mengontrol dan menuntut seperti apa anak harus bersikap. Orang tua juga membiarkan anak melakukan apa yang dia inginkan. Dampak negatif dari gaya pengasuhan ini adalah anak tidak memiliki pengendalian diri yang baik dan selalu berharap mendapatkan apa yang dia inginkan. Disamping itu anak juga jarang belajar menghargai orang lain, egosentris, tidak



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menuuruti aturan, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebayanya.

#### 4) Pengasuhan yang Mengabaikan (Neglectful Parenting)

Pengasuhan dengan gaya ini ditandai dengan ketidakterlibatan orang tua dalam kehidupan anak, anak terpisah dari orang tua, atau orang tua lepas tangan. Dengan kata lain, orang tua dalam hal ini menganggap kehidupan anak tidak terlalu penting, atau ada hal yang lebih penting dari itu. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung tidak memiliki kemandirian, tidak mampu mengendalikan diri dengan baik, tidak dewasa, merasa rendah diri, tidak memiliki keterampilan sosial yang baik, dan terasing dari keluarga. Di lingkungan sekolah anak akan sering bolos dan nakal (Maimun, 2018: 49/52)

dikutip dari buku Buyung Surahman 2021, ia membagikan jenis pola asuh kedalam tiga kategori, yaitu:

##### 1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya diimbangi dengan ancaman-ancaman. Pola asuh otoriter lebih banyak menerapkan pola asuh dengan aspek-aspek sebagai berikut diantaranya adalah orang tua mengekang anaknya untuk bergaul dan memilih orang yang menjadi teman akrab anaknya, orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk berdialog, mengeluh dan mengemukakan pendapat, anak harus mengikuti keinginan orangtuanya tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak, orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi diluar maupun didalam rumah, orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan tidak menjelaskan pada anak mengapa harus bertanggung jawab.

Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua
- b) Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

c) Orang tua tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah

Pola pengasuhan otoriter akan menimbulkan dampak terhadap perkembangan anak sebagai berikut :

- a) Anak mudah tersinggung
- b) Anak menjadi lebih penakut
- c) Anak menjadi pemurung dan merasa tidak bahagia
- d) Anak mudah terpengaruh dan mudah stress
- e) Anak tidak mempunyai arahmasa depan yang jelas dan tidak bersahabat.

## 2) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau tidak memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka.

Pola asuh permisif menerapkan pola asuh dengan aspek-aspek berikut ini yaitu, orangtua tidak peduli terhadap pertemanan anak, orang tua kurang memperhatikan kebutuhan anak, orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi anaknya.

Pola asuh permisif sendiri memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

- a) Orang tua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbubut sekehendaknya sendiri.
- b) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan dan keinginannya
- c) Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukman.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini adalah sebagai berikut:

- a) Anak bersikap implusif dan agresif
  - b) Anak suka memberontak dan tidak percaya diri
  - c) Anak suka mendominasi dan prestasi rendah
- 3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orangtua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Pola asuh demokratis menerapkan pola asuhnya sebagai berikut, orang tua responsif terhadap kebutuhan anak, orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk, orang tua hangat dan membimbing anak, orang tua melibatkan anak dalam setiap keputusan, orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak, orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anaknya, orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga dan orang tua menghargai disiplin anak.

Pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
- b) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- c) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Sangat orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif.
- d) Memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- e) Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
- f) Memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- g) Pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Adapun dampak dari pola asuh ini adalah sebagai berikut:

- a) Anak memiliki rasa percaya diri.
- b) Anak bersikap bersahabat dan mampu mengendalikan diri.
- c) Anak bersikap sopan dan mau berkerja sama.
- d) Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan beorientasi pada prestasi. (Buyung Surahman, 2021: 13-16)

## 2. Single Parent (Mother)

Keluarga *single parent* merupakan keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal yakni hanya memiliki ayah atau ibu saja yang bertanggung jawab mengurus anak-anaknya sendiri karena telah berpisah dengan pasangannya baik itu akibat perceraian atau kematian. Peran orang tua sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak, baik dari segi pengasuhan, pendidikan dan lain sebagainya. Pengasuhan yang baik dengan dipenuhi rasa kasih sayang. Pendidikan yang baik mengenai nilai-nilai agama dan sosial yang diberikan orang tua kepada anak merupakan faktor terbesar untuk menjadikan pribadi anak dan anggota masyarakat yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan perhatian pada *single mother*, jadi *single mother* adalah ibu sebagai orang tua tunggal yang harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambil keputusan, pencari nafkah disamping perannya sebagai pengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing dan memenuhi kebutuhan psikis anak (Hermia Anata Rahman, 2014)

Status *single parent* merupakan suatu beban yang harus dihadapi oleh seorang ibu atau ayah yang telah berpisah dari pasangannya. Tidak hanya beban sebagai orang tua *single parent* tetapi anak-anak yang berada dalam pengasuhannya akan cenderung mengalami perubahan sikap, misalnya anak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang awalnya rajin tiba-tiba menjadi pemalas, anak yang awalnya ceria tiba-tiba menjadi anak yang pendiam. Hal itu disebabkan anak yang awalnya memiliki orang tua lengkap yang berperan baik dalam kehidupannya hingga akhirnya salah satu orang tuanya pergi meninggalkannya. Dalam keadaan seperti ini orang tua tunggal harus mampu melengkapi peran seseorang yang pergi dengan menjalankan dua peran sekaligus yakni menjadi seorang ayah dan juga ibu bagi anak-anaknya dengan baik dan benar (Warsito Hadi, 2019: 303)

### 3. Konsep Anak dalam Kehidupan

Anak merupakan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa wajib dilindungi dan dijaga kehormatan, martabat dan harga dirinya secara wajar, baik aspek secara hukum, ekonomi, politik, sosial, maupun budaya tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan. Anak adalah generasi penerus bangsa yang akan sangat menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan di masa yang akan datang. Anak harus dijamin hak hidupnya untuk tumbuh dan kembang sesuai fitrah dan kodratnya (Mufidah, 2014: 269)

Menurut As-Sulayman dalam bukunya Anak adalah seseorang yang dilahirkan dan merupakan awal atau cikal bakal lahirnya generasi baru sebagai penerus cita-cita keluarga, agama, bangsa, dan negara yang harus dididik agar memiliki pengetahuan dan kepribadian yang baik dan merupakan amanat yang Allah berikan kepada orang tua sehingga menjadikan anak sebagai sarana untuk beristiqomah kepada Allah SWT. “Anak itu perhiasan sakaligus futnah”. (As-Sulayman, Syaikh Abdussalam, 2018: 25)

Dalam buku Buyung Surahman “Sebagai orang tua haruslah menyadari bahwa disamping anak itu menjadi nikmat. Juga merupakan fitnah bagi orang tuanya jika orang tua tidak mampu menjaganya. Bahkan anak juga bisa menjadi fitnah lantaran terdapat kekurangan dan kelemahan pada anak itu sendiri yang akan mengakibatkan fitnah bagi kedua orang tuanya terlebih jika tidak dilandasi iman dan taqwa. Sebagai orang tua hendaknya mendidik anak dengan sebaik-baiknya agar tidak menjerumuskan orang tua anak itu sendiri. (Buyung Surahman, 2021: 12)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan beberapa ungkapan tentang anak, makadalam sejumlah ayat Al-Qur'an juga ditegaskan bahwa anak adalah sebagai berikut:

1) Merupakan karunia serta nikmat dari Allah SWT:

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا (سورة الاسراء: ٦)

Artinya: “ dan kami membantu dengan harta kekayaan dan anak, dan kami jadikan kamu kelompok yang benar”. (QS. Al-Isra’: 6)

2) Merupakan perhiasan kehidupan dunia. Firman Allah:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلًا (القران سورة الكهف: ٤٦)

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (QS. Al-Kahfi: 46)

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبِ (القران سورةال عمران: ١٤)

Artinya: "Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.(QS. Ali Imran: 14)

3) Pelengkap kebahagiaan dalam keluarga:

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا (سورة الفرقان : ٧٤)

Artinya: “Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa” (QS al-Furqan [25]: 74).

Para ulama tafsir menyebutkan, maksud qurrata a'yun dalam ayat di atas adalah anak-anak yang saleh, taat kepada Allah, berbakti kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

orang tua, bermanfaat bagi sesama. Tak heran jika anak yang memiliki perangai ini menjadi pemimpin orang-orang yang bertakwa, menjadi kebanggaan dan pembela bagi para orang tua di dunia dan akhirat. Namun, tipikal anak ini tidak lahir begitu saja. Dibutuhkan perjuangan keras dari orang tua untuk mengasuh, membina, dan mendidiknya, bahkan sudah pasti membiayainya. Dan yang tak kalah penting adalah doa, baik dari orang tua maupun dari orang-orang yang saleh.

- 4) Sebagai bentuk anugerah Allah bagi orang-orang senang berdzikir dan senantiasa mohon ampunan:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا (سورة نوح: ١٠-١٢)

Artinya: *maka aku berkata (kepada mereka), “mohonlah ampunan kepada*

*Tuhanmu, sungguh Dia Maha Pengampun, niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan kebun-kebun untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu”* (QS. Nuh: 10-12)

Perhatian islam terhadap hak-hak anak ini mengisyaratkan bahwa anak harus mendapat apresiasi sebagaimana orang dewasa, bahkan anak-anak lebih sensitif terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungannya, sehingga pendidikan, bimbingan, dan perhatian terhadap anak lebih tinggi intensitannya agar mereka dapat melalui proses tumbuh kembang secara wajar.

#### 4. Penerapan Nilai-nilai Ibadah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu. Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting yang berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu yang memiliki hubungan dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

subjek, sesuatu yang dianggap bernilai jika seseorang itu menganggapnya bernilai. Nilai sebagai pendukung dalam hidup seseorang yang memberikan makna pada tindakan seseorang. Nilai-nilai agama adalah makna atau isi dari ajaran agama islam itu sendiri, nilai-nilai agama dalam kehidupan anak akan memberikan pengaruh yang positif dalam tabi'at anak tersebut.

Kata ibadah *عِبَادَةٌ* adalah berasal dari bahasa arab : yang secara etimologi berarti; tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina, artinya menurut Yusuf Qardawy tunduk, patuh, dan merendahkan diri dihadapan yang maha kuasa. Dengan demikian pemakaina bahasa arab *عبادة* itu lebih ditunjukkan kepada Allah, sementara “*عبد*” ditunjukkan kepada selain Allah. Secara terminologi para ahli mendefenisikan arti ibadah ini, dengan melihat dari berbagai disiplin ilmu nya masing-masing (Khoirul Abror, 2019:1)

1) Menurut Ahli Tauhid dan Hadits ibadah adalah :

لَهُ تَوْحِيدُ اللَّهِ وَتَعْظِيمُهُ عَايَةَ التَّعْظِيمِ مَعَ التَّدَلُّلِ وَالْحُضُوعِ

Artinya:“*meng-Esakan dan mengagungkan Allah dengan sepenuhnya (menta'zimkan), serta menghinakan diri dan menundukan jiwa kepada-Nya.*”

2) Menurut Ulama' Akhlak Ibadah di defenisikan :

وَاعْبُدُ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya:“*mengerjakan segala bentuk ketaatan badaniyah dan menyelenggarakan segala syaria'nya (hukum).*”

3) Menurut Ulama' Tasawuf mendefenisikan ibadah ini dengan membaginya kepada tiga bentuk seabgai berikut :

الْعَمَالُ بِالطَّاعَةِ الْبَدَنِيَّةِ وَالْقِيَامُ بِالشَّرَائِعِ

- Ibadah kepada Allah karena sangat mengharap pahalanya atau karena takut akan siksaan.
- Ibadah kepada Allah karena memandang bahwa ibadah itu merupakan perbuatan mulia, dan dilakukan oleh orang yang mulia jiwanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- c. Ibadah kepada Allah karena memandang bahwa Allah berhak disembah, tanpa memperhatikan apa yang akan diterima atau yang akan diperoleh.

4) Menurut Ulama' Fiqih ibadah adalah :

مَا أَدَيْتُ إِبْتِغَاءَ لَوْجِهَاءِ اللَّهِ وَطَلَبًا لِثَوَابِهِ فِي الْآخِرَةِ

Artinya “segala bentuk ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.

Bertolak dari beberapa defenisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat ditarik rumusan arti ibadah secara umum sebagai berikut: Ibadah itu nama yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai Allah, baik berupa perkataan atau perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi, dalam rangka mengagungkan-Nya dan mengharapkan imbalan (pahala) dari-Nya. Rumusan ibadah secara umum tersebut mencakup segala bentuk hukum, seperti *thaharah*, *salat*. Baik yang berhubungan dengan badan seperti, *ruku'* maupun yang berhubungan dengan lidah seperti *dzikir*, bahkan yang berhubungan dengan hati seperti niat.

#### 5. Macam-macam Nilai Ibadah

Adapun ibadah-ibadah kepada Allah SWT yang bisa dicontohkan oleh orangtua kepada anak mereka yang masih kecil ialah shalat, zakat, puasa, sedekah, berzikir, dan lain-lain. Tidak hanya memberikan pengaruh pada saat anak di ajarkan, ibadah-ibadah yang diajarkan dan dijalankan anak mulai dari kecil akan berdampak bagi kehidupan anak di kemudian hari.

Berikut macam-macam nilai-nilai ibadah yang bisa diterapkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya, yaitu:

##### 1) Nilai-nilai Ibadah Hati (Qalbiyah)

Ibadah yang baik tidak dapat dibentuk dengan pelajaran, instruksi, dan larangan. Sebab tabi'at jiwa manusia untuk menerima kenyataan itu tidak cukup dengan menyatakan jangan-mengerjakan- jangan mengerjakan saja. Menanamkan perasaan untuk senantiasa beribadah memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

lestari. Ibadah itu tidak akan sukses, jika tidak disertai dengan dengan contoh teladannya yang baik dan nyata.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa ibadah hati itu terbentuk jika dalam suatu keluarga ada yang memberi motivasi dan pendekatan secara lestari untuk melakukan perbaikan. Contohnya adalah bersyukur dalam setiap keadaan, tidak bersikap sombong dan menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Namun, sosok ibu disini kerap kali dijadikan contoh bagi anak, ternyata ibu bisa merubah keadaan anaknya jika ibu terpaksa meninggalkan anaknya demi mencari nafkah.

## 2) Nilai-nilai Ibadah Lisan dan Hati (Lisaniyah Wal Qalbiyah)

Setiap anak yang lahir dalam keadaan suci. Artinya anak yang dilahirkan diatas fitrah (kesucian) bertauhid dan beriman kepada Allah SWT. Oleh karena itu menjadi kewajiban orang tua untuk memulai dan menerapkan kebiasaan, pengajaran dan pendidikan serta menumbuhkan dan mengajak anak kedalam tauhid murni dan akhlak mulia. Hendaknya setiap orang menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang sesuai dengan pribadi anak. Karena pembiasaan dan latihan itu akan membentuk sikap dan pribadi anak menjadi lebih baik. Untuk menerapkan nilai-nilai ibadah dalam diri anak, perlu bimbingan dari orang tua. Tidak hanya menyuruh tanpa ada contoh perbuatan dalam menerapkan nilai-nilai ibadah tersebut.

## 3) Nilai-nilai Ibadah Fisik (Badaniyah Qalbiyah)

Macam-macam ibadah menurut Fuad Hasbi sangat beragam, seperti: bersifat ma'rifat yang tertentu dengan sifat ketuhanan, ucapan untuk Allah seperti : takbir, tahmid, tahlil, dan pujian-pujian. Perbuatan untuk Allah seperti : haji, umrah, ruku', sujud, puasa. Pekerjaan untuk Allah seperti : shalat fardhu dan shalat sunnah. Melengkapi kedua-dua hak, tetapi hak hamba lebih berat, seperti : zakat, kaffarat, dan menutup aurat (Diti Ditami, Awaliyah, 2018)



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Penanaman nilai-nilai beribadah kepada Allah SWT. Sebaiknya orang tua menanamkan diri dalam diri anak semenjak ia masih dalam kandungan atau sedari ia masih kecil. Terlebih bagus lagi anak yang yang berumur 6-15 tahun, karena saat itu merupakan waktu yang paling tepat untuk menerapkan nilai-nilai ibadah dan mengajarkan anak untuk cinta ibadah kepada Allah SWT. Sikap yang dilakukan orang tua tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan pemahaman anak tentang agama, meskipun anak masih kecil. Keberhasilan seorang ibu *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak dapat di lihat dari beberapa hal, yaitu :

1) Taat dalam beribadah

Orang tua yang sukses mendidik anak akan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan pada anak mulai dari anak usia dini. Jika anak sudah dibiasakan dari usia dini maka anak akan taat dalam melaksanakan ibadah, melaksanakan kewajiban sebagai manusia disisi Allah Swt.

2) Berwawasan luas

Anak yang didik oleh orang tua yang baik maka ia akan memiliki wawasan yang luas, karena orang tua selalu mengajarkan kebiasaan belajar, membaca dan berdialog tentang sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan

3) Sopan dan santun

Anak wajib menghormati orang tua bahkan tidak hanya orang tua sendiri melainkan juga orang lain yang sesuai atau lebih tua darinya. Oleh sebab itu sikap dan tingkahlaku santun selalu dipakai dalam pergaulan sehari-hari.

4) Cerdas dan tangkas

Orang tua yang sukses mendidik anaknya terlihat juga pada anak yang cerdas dalam berppikir dan tangkas dalam bertindak dalam mengatasi masalah hidup dan kehidupan sehari-hari. Anak mampu mengatasi masalah secara mandiri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 5) Kepakaan sosial

Selain dari yang diatas orang tua yang berhasil mendidik anaknya juga terlihat pada anak yang memiliki sifat peduli terhadap orang lain atau kepekaan sosial. Hal ini dapat di liha dari sikap sosial atau simpati anak terhadap lingkungan dimana ia berada.

**B. Study Relevan**

Penelitian mengenai pola asuh orang tua single parent telah banyak dilakukan oleh beberapa orang peneliti terdahulu. Pada penelitian terdahulu dibahas berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua single parent. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang juga membahas tentang pola asuh orang tua single parent.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Senja Vera Wahyuni Hasil penelitian ini menunjukkan, ada dua problem dalam pengasuhan yang dihadapi oleh orang tua single parent, yakni : (1) Problem sosial-ekonomi meliputi aspek mencari rezeki dan problem pendidikan nilai keagamaan meliputi kurangnya pemahaman tentang agama. Pada problem menanamkan nilai pendidikan keagamaan, banyak dari orangtua single parent terbatas mengenai pengetahuan keagamaannya, pada akhirnya orangtua single parent tidak maksimal dalam mengajarkan pendidikan keagamaan kepada anak dikeluarga. (2) Pendidikan Agama Islam dalam keluarga single parent di Kelurahan Manding Kabupaten Polewali Mandar dalam konteks pendidikan Aqidah masih sangat kurang dalam ibadanya kepada Allah. Anak dari keluarga single parent jika telah dibiasakan sejak kecil menanamkan nilai-nilai Keagamaan maka lebih mudah bagi orang tua dalam mendidik anak ketika anaknya menginjak usia remaja.
2. Penelitian yang Hasil yang dilakukan oleh Ali Imron penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam penerapan nilai islam di desa lubuk jering, tidak berjalan efektif dan semestinya dimana masih banyak di temukan orang tua yang kurang memeberikan bimbingan terutama tentang pola asuh yang bernilai islam, hal ini di karenakan kesibukan mereka dalam bekerja. Hasil penelitian ini menyarankan agar orang tua mampu mengajarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

akhlak yang bernilai islami kepada anak-anaknya, agar bersikap sopan santun terhadap orang tua dan bisa di terapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Melati Adapun hasil penelitian ini: *pertama*, strategi orang tua orang tua *single parent* dalam mendidik akhlak anak sangat beragam, yaitu dengan pemberian tekanan kepada anak, pembiasaan dan perintah untuk mempelajari pengetahuan keislaman di madrasah atau lembaga pendidikan Islam; *kedua*, kendala yang dihadapi orang tua juga beragam, secara umum diklasifikasi menjadi tiga hal, yaitu: pengaruh lingkungan, latar pendidikan dan keterbatasan waktu; *ketiga*, pola asuh orang tua orang tua *single parent* ialah dengan memberi pemahaman, pembiasaan dan keteladanan, hal demikian adalah pola yang kerap dilakukan dan dianjurkan dalam Islam. Penelitian ini menyimpulkan: 1) orang tua *single parent* di Desa Talang Belido RT 04 mendidik akhlak anak dengan strategi yang umum dilakukan dan sesuai tingkatan kesulitan mendidik anak. 2) kendala yang dialami orang tua juga sejalan dengan profesi, kesibukan orang tua dan anak, serta pengetahuan orang tua di bidang akhlak dan ilmu agama. 3) cara orang tua *single parent* mengatasi kendala dalam mendidik akhlak anak.

Dari beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang pola asuh orang tua single parent, begitupun dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Studi ini merupakan usaha atau upaya untuk menjawab dan mengungkapkan rumusan masalah yang belum di jawab oleh peneliti sebelumnya. Adapun perbedaan studi relevan diatas dan peneliti sekarang adalah penekanan kepada pola asuh orangtua single parent (mother) yang dilakukan oleh seorang ibu. Pola asuh yang demikian penting untuk di telaah dan harus diungkapkan secara serius.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**Tabel I**  
**Penelitian terdahulu**

No	Nama	judul	Persamaan	Perbedaan
1	Senja Vera wahyuni	Problematika Orang Tua Tunggal ( <i>Single Parent</i> ) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Di Kelurahan Manding Kabupaten Polewali Mandar”	sama-sama membahas tentang single parent dalam menanamkan pendidikan agama islam atau nilai-nilai keagamaan pada anak	Penelitian ini membahas problematika orang tua single parent dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam.  Lokasi Kelurahan Manding Kabupaten Polewali Mandar
2	Ali Imron	Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Lubuk Jering Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun”	sama-sama membahas tentang Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak	Penelitian ini pola asuh orang tua <i>single parent</i> di pusatkan pada <i>single parent (pather)</i>  lokasi penelitian ini berada di Desa Lubuk Jering Kecamatan Air Hitam Sarolangun,.
3	Melati	Pola Asuh Orang Tua <i>Single Parent</i> dalam Mendidik Akhlak Pada Anak di Desa Talang Balido Rt 04 Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi	Adapun persamaan dari penelitian di atas yaitu pola asuh <i>single parent</i>	Penelitian ini bagaimana cara menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Setelah dianalisa dari berbagai permasalahan yang ada di fokus kajian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yang merupakan suatu unsur penyelesaian masalah dan merupakan suatu cara untuk mengetahui dan menampakkan teori-teori yang ada dilapangan. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic, inquiry, atau field study*. (Zuchri Abdussamad, 2021 : 30)

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai intrument kunci, teknik pengumpulan data, dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikann, menkonstuksikan fenomena, dan menemukan hipotesis. (Sugiyono, 2020 : 10-11)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang di teliti. Sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui “pola asuh orang tua *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak”.

## B. Setting dan Subyek Penelitian

### 1. Setting Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, untuk menentukan data dilapangan/lokasi penelitian, dapat dilakukan dengan cara menentukan setting penelitian. Setting penelitian digunakan untuk menentukan situasi penelitian, misalnya situasi daerah (Samsu, 2017 : 90).

Lokasi Penelitian ini di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Penelitian ini di lakukan karena peneliti tertarik untuk membahas “Pola Asuh Orang Tua *Single Parent (Mother)* dalam Menerapkan Nilai-nilai Ibadah Pada Anak.Pada kenyataannya keluarga *single parent* masih menjadi perhatian penting sebagai struktur sosial dan bagian dari masyarakat di desa tersebut.Anak-anak yang dalam pengasuhan (*mother*) sering melakukan tindakan yang kurang sesuai dengan ajaran islam.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan. Atas beberapa pertimbangan yang telah disampaikan di bab sebelumnya maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebelas orang tua *single parent* beserta sebelas anaknya
- b. Kepala Desa dan masyarakat sekitar

penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. (Endah Widi Winarni, 2018:

153



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## C Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau didapatkan peneliti langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara dilapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bacaan literatur-literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan kata lain data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan atau tulisan. Data sekunder ini merupakan data pelengkap atau disebut juga data pendukung dari data primer.

Penelitian kualitatif secara umum biasanya menggunakan dua data, yaitu : data primer dan sekunder, penjelasan sebagai berikut :

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dilapangan dari informan yang memberikan data langsung kepada peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara menemui langsung informan atau para orang tua *single parent* beserta anaknya untuk diwawancarai serta menuliskan hasil wawancara tersebut.

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Penelitian ini berupa data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, misalnya diambil dari buku, jurnal dan sumber lainnya. Data sekunder ini disebut juga data dari sumber kedua, untuk mendukung dan memperkuat temuan atau data yang telah didapat dari berbagai sumber dan informasi, seperti catatan dokumen.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini peneliti juga didukung oleh data sekunder dimana data sekunder ini peneliti dapatkan dari buku-buku di perpustakaan, jurnal, google scholar dan lain-lainnya.

### 2. Sumber Data



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

“Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Bisa juga didefinisikan sebagai benda atau orang, tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian disebut data” (Rahmadi, 2011: 60)

Penelitian kualitatif menggunakan jenis dan sumber data dalam bentuk kata-kata, tindakan, dokumentasi, dan narasi. Penelitian kualitatif secara umum diolah dan disajikan dalam bentuk narasi. Berkaitan dengan hak itu penelitian ini menggunakan jenis data berupa kata-kata, tindakan, foto, maupun dokumentasi. Hal tersebut merupakan data utama dalam penelitian kualitatif yang penting untuk di catat, rekaman kaset maupun rekaman video.

Sumber data disini berupa data yang diperoleh dilapangan yaitu:

- a. sumber data berupa manusia, yakni para orang tua *single parent* beserta anaknya
- b. sumber data berupa suasana, yakni kondisi keluarga *single parent* dan anaknya
- c. sumber data berupa dokumentasi, yakni foto kegiatan, arsip dokumentasi dan bentuk kehidupan keluarga *single parent* dan anaknya

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) observasi; (2) wawancara mendalam; dan (3) dokumentasi. Peneliti sendiri merupakan instrumen utama namun tetap menggunakan alat bantu; alat camera, pedoman wawancara, buku catatan, dan berbagai alat lain yang dibutuhkan di lapangan selama penelitian berlangsung.

##### **1. Observasi**

Observasi penelitian adalah metode pengamatan secara langsung ke objek penelitian, guna untuk melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh orang tua *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti belum tahu pasti tentang apa yang akan terjadi (Sugiyono, 2020 : 109)

Maka dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan peneliti menggunakan metode observasi secara terstruktur karena peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap peristiwa yang akan diteliti secara sistematis, dan mengetahui tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Peneliti juga melakukan observasi langsung dengan objek penelitiannya yaitu orang tua *single parent*, anak-anak, masyarakat.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebagai suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab, secara langsung dimana ada dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Peneliti melakukan wawancara berhadapan-hadapan dengan informan, mewawancarai dengan mendatangi informan. Sumber data penting penelitian kualitatif adalah informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data maka diperlukan wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek sehingga peneliti dapat menentukan permasalahan atau variabel yang harus diteliti secara pasti permasalahan atau variabel yang harus diteliti. (Endah Widi Winarni, 2018; 165)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dalam wawancara yang tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan. (Sugiyono, 2020: 198)

Wawancara dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan *face to face* maupun menggunakan pesawat telpon, maka akan selalu terjadi kontak pribadi antara peneliti dan responden, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga pewawancara dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. maka jika responden sedang sibuk bekerja, sedang mempunyai masalah berat, sedang mulai istirahat, sedang tidak sehat atau sedang marah, maka peneliti harus hati-hati dalam melakukan wawancara.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa subjek penelitian sebagai masyarakat awam perlu didekati dan diwawancarai secara natural dan tidak formal agar menghindari kekakuan dari informan. Selain itu tentu agar mendapat jawaban secara alamiah tidak ada tekanan baik dari pertanyaan peneliti yang formal sehingga tidak dapat mewawancarai secara leluasa dan fleksibel.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan seperti: catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar antara lain foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya antara lain karya seni yang berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ambahan sehingga diperoleh diskriptif yang komprehensif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen data tertulis maupun berbentuk gambar.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu selesai. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai telah dianalisis dan ternyata belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984) yang mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction data*, *display data*, dan *conclusion drawing/verificatio*

##### 1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Data yang diperoleh dari lapangan datanya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

##### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menampilkan (*display*) data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan data yang paling sering digunakan untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

### 3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Proses selanjutnya setelah reduksi data dan penyajian data adalah, *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Semua data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkumpul diamati secara menyeluruh dan disusun secara sistematis sehingga diperoleh suatu kesimpulan mengenai pola asuh orang tua single parent dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak. kesimpulan hasil analisis data kemudian diverifikasi melalui peninjauan ulang hingga benar-benar dinyatakan valid.

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keterpercayaan data atau memeriksa keabsahan data meliputi uji; credibility, transferability, dependability, dan corfirmability (Sugiyono,2020:185). Temuan atau data kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antar yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

1. Uji kredibilitas, bahwa peneliti melakukan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan memberchek (Sugiyono,2020:193).
2. Transferability, transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sample tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberi uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atau hasil peneliti tersebut, sehingga dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain (Sugiyono,2020:194)

3. Dependability, Dalam penelitian kualitatif uji dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono,2020:195)
4. Konfirmability, pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability (Sugiyono,2020:195)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## G. Jadwal Penelitian

**Tabel II**  
**Jadwal penelitian**

NO	URAIAN KEGIATAN	JADWAL PENELITIAN 2022/2023																											
		SEP				OKTO				NOV				DES				JAN				FEB				MAR			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																												
2	Penyusunan proposal			✓	✓																								
3	Pengajuan dosen pembimbing					✓																							
4	Konsultasi dengan dosen pembimbing					✓	✓	✓																					
5	Perbaikan proposal									✓																			
6	Pengajuan izin seminar									✓																			
7	Seminar proposal										✓																		
8	Perbaikan proposal seminar											✓																	
9	Konsultasi dengan dosen pembimbing																	✓	✓										
10	Pengajuan izin riset																			✓									
11	Pengumpulan data																				✓								
12	Pengelolaan dan verifikasi data																					✓							
13	Konsultasi dengan dosen pembimbing																						✓	✓					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan akademik, dengan cara dan di dalam batas-batas yang wajar.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi.  
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Umum

#### 1. Sejarah Desa Palipan

Desa Palipan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin. Sejarah berdirinya desa Palipan adalah pada awalnya desa Palipan berasal dari hutan belantara yang belum berpenghuni. Pada suatu ketika datang lah empat beradik dari pagaruyung (padang) ingin membangun dan membuka lahan di tempat tersebut. Dan datang pula orang dari Palembang yang juga berkeinginan mengambil tanah tersebut, empat beradik ini tidak mampu melawannya maka mereka mengundang datuk dari lunang (Bengkulu) dan datuk tersebut tinggal di Bukit Batu, setelah permasalahan itu bisa di selesaikan dengan baik barulah hutan tersebut dijadikan sebuah desa dan di tempati oleh masyarakat hingga saat ini. Desa ini terdiri dari dua bagian utara (dusun palipan atas dan dusun palipan bawah) dan dua bagian selatan (dusun lubuk kijang daan dusun palipan ujung), dan datuk dari lunang mengambil bagian sebelah barat (palipan atas), setelah datuk empat beradik dandatuk lunang bersatu barulah mereka membuat adat istiadat untuk membangun desa yang lebih baik.dan berikut nama-nama datuknya:

- |                      |                          |
|----------------------|--------------------------|
| 1. Palipan Atas      | : Penghulu Dagang        |
| 2. Palipan Bawah     | : Orang Tuo Datuk Sanago |
| 3. Palipan Ujung     | : Taga Digunung          |
| 4. Lubuk Kijang      | : Lenggang Marajo        |
| 5. Desa baru palipan | : Rajo Tuo               |

Adapun adat yang dipakai di Desa Palipan adalah adat Minang karena datuk empat beradik berasal dari Pagaruyung (Padang). Hukum dengan adat di Desa Palipan ada tiga macam :

- a. Taganai : tunjuk aja
- b. Di sapo bapak nyamak : ayam 1 ekor beras 1 gantang

- c. Di sapo bapak nyamak dan pusako : kambing 1 ekor dan beras 40 gantang

Selain itu, ada juga denda yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan dan jika kesalahan yang dilakukan hanya di tingkat taganai maka menyelesaikan permasalahannya dirumah saja contohnya seperti permasalahan suami istri yang pisah ranjang. Kemudian permasalahan disapo bapak nyamak yaitu terjadinya perkelahan atau perselisihan antara warga. Dan permasalahan disapo bapak nyamak dan pusako yaitu seperti kasus kawin lari dimana seorang laki-laki dan perempuan melarikan diri dan tidak mintak izin kepada orang tuanya, sehingga mereka akan dinikahkan. Jika permasalahan perceraian tidak ada sanksi yang mengikat hanya saja mereka diberikan pengajaran dan nasehat akan permasalahan yang mereka hadapi.

## 2. Visi Dan Misi Desa Palipan

### a. Visi Desa

“Bersama membangun desa melalui tata kelola pemerintahan yang bersih, adil, transparan, dan partisipatif menuju desa yang maju, mandiri, dan berbudaya yang berlandaskan akhlakul karimah”

### b. Misi Desa

- 1) Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan pemerintahan desa Palipan menjadi lebih baik.
- 2) Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa dan dayaa saing desa Palipan
- 3) Meningkatkan kepemimpinan yang baik, bijaksana, tegas, dan berwibawa
- 4) Meningkatkan keamanan dan ketertiban di lingkungan desa Palipan
- 5) Meningkatkan kesehatan dan kebersihan masyarakat desa Palipan serta memberikan jaminan kesehatan masyarakat melalui program pemerintah



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 6) Meningkatkan kesejahteraan desa dengan mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan program lainnya untuk membawa lapangan kerja bagi masyarakat desa Palipan
- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana baik dari segi fisik, pendidikan, ekonomi, kesehatan, olahraga dan kebudayaan di desa Palipan
- 8) Meningkatkan kehidupan sosial yang harmonis, tentram, saling menghargai dalam kehidupan berbudaya berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa
- 9) Mengedepankan keadilan, kejujuran, transparansi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintahan maupun dengan masyarakat desa
- 10) Meningkatkan keseimbangan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya alam untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

### 3. Letak Geografis Desa Palipan

#### a. Luas wilayah

Desa Palipan merupakan desa terkecil luas wilayahnya  $\pm 1.685$  km. sebagian besar wilayah desa Palipan terdiri dari persawahan dan dikelilingi oleh perbukitan. desa palipan jauh dari ibukota dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Jarak desa Palipan dengan Provinsi Jambi  $\pm 304,5$  km
- b) Jarak desa Palipan dengan kabupaten merangin  $\pm 17,3$  km
- c) Jarak desa Palipan dengan kecamatan sungai manau  $\pm 6$  km

#### b. batas wilayah

data monografi Desa Palipan Tahun 2023. dimana batas desa ini berdasarkan batas alam seperti sungai, jalan, batas sawah masyarakat ataupun batas jalan desa. adapun batasan-batas desa adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**Tabel III****Kondisi Geografi Desa**

Batas	Desa	Wilayah
Bagian Utara	Desa Tiangko	Kabupaten Merangin
Bagian Selatan	Desa Bukit Batu	Kabupaten Merangin
Bagian Barat	Desa Sungai Pinang	Kabupaten Merangin
Bagian Timur	Desa Seringat	Kabupaten Merangin

c. Luas wilayah desa palipan :

- 1) Luas Pemukiman : 1,685 Ha
- 2) Luas persawahan : 108 Ha
- 3) Luas perkebunan : 175 Ha
- 4) Luas Perkantoran : 0,5 Ha
- 5) Sekolah : 2,50 Ha
- 6) Jalan : 0,90 Ha
- 7) Lapangan sepak bola : 7140 meter persegi

d. Iklim

keadaan iklim di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin udaranya tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin, karena perbukitan disekililingnya.

#### 4. Aspek Demokratis

a) Penduduk

Jumlah penduduk desa palipan sebanyak 975 jiwa. Jumlah kepala keluarga 267 Kepala keluarga. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki 490 jiwa, perempuan 485 jiwa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**Tabel IV****Jumlah penduduk desa Palipan menurut jenis kelamin**

No	Dusun	Jumlah penduduk jiwa			
		L	P	Total	KK
1	Palipan atas	182	174	356	95
2	Palipan bawah	109	116	225	63
3	Palipan ujung	199	195	394	109
Jumlah		490	485	975	267

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi berjumlah sebanyak 975 jiwa dihitung dari jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.

**5. sarana Dan Prasarana****a. Pendidikan**

Pendidikan di Desa Palipan meningkat setiap tahunnya terutama pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak, sekolah dasar (SD), pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, Sekolah Menengah Atas sederajat, dan jenjang perguruan tinggi, namun masih banyak dari anak-anak yang selesai SMA tidak melanjutkan ke Perguruan tinggi karena faktor ekonomi.

**Tabel V****Sarana pendidikan di Desa Palipan**

No	Nama Tingkat Sekolah	Jumlah	Lokasi/Letak
1	PAUD Bukit Tengah	Satu	Di bukit tengah
2	TK Mutiara	Satu	Palipan bawah
3	SDN 158/VI Palipan	Satu	Palipan bawah
4	Madrasah nurul an-nas	Satu	Palipan ujung
5	SMP	-	-
6	SMA	-	-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

## b) Keagamaan

- 1) Data keagamaan desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Tahun 2023 jumlah pemeluk

**Tabel VI**  
**Agama yang dipeluk masyarakat desa Palipan**

No	Agama	Pemeluk	Total
1	Islam	975	975
2	Kristen	-	-
3	Hindu	-	-
4	Budha	-	-
5	Katholik	-	-
Jumlah			975

- 2) Data Tempat Ibadah

**Tabel VII**  
**Tempat ibadah masyarakat Desa Palipan**

No	Nama Masjid/Mushalla	Lokasi	Jumlah
1	Masjid Baitul Amal	Palipan Bawah	satu
2	Mushalla As-Shidiq	Palipan bawah	satu
3	Mushalla Istoqomah	Palipan Atas	Satu
4	Mushalla Al Muhajirin	Palipan Atas, Dusun Baru	Satu
5	Mushalla Nurul Iman	Palipan Ujung, Lubuk Gedang	Satu
6	Mushalla Baitur Rahman	Palipan Ujung, Batu kijang	Satu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 6. Aspek ekonomi

### 1. Mata pencaharian

Pertumbuhan ekonomi di desa Palipan, mata pencahariaannya merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Adapun mata pencaharian dan jenis pekerjaan masyarakat desa Palipan kebanyakan petani, buruh, dan mendulang. Buruh dan mendulang merupakan kerja sampingan sedang pekerjaan pokok adalah sebagai petani.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa potensi ekonomi masyarakat desa Palipan tergantung pada sektor pertanian. Namun potensi dibidang tenaga kerja terdidik tergolong sedang. Potensi sumber daya ekonomi yang di miliki oleh desa Palipan adalah adanya lahan pertanian, perkebunan, dan peternakan.

#### a. Pertanian dan perkebunan

Sawah : 108 Ha

Karet : 175 Ha

#### b. Peternakan

Ayam potong : 1 orang

Ayam bertelur : 1 orang

Sapi/kerbau : 7 orang

Itik : 1 orang

Kambing : 5 orang

### 2. pola penggunaan tanah

penggunaan tanah di desa Palipan banyak digunakan untuk area persawahan, menanam karet, dan menanam kelapa sawit serta perkebunan lainnya. Selebihnya digunakan untuk perumahan, sekolahan, tempat ibadah, dan lapangan olahraga.

### 3. Keadaan Pemerintahan Desa

Desa Palipan merupakan pemerintahan yang dipimpin oleh kepala desa, dibawah kepala desa ada namanya ketua adat dan pegawai syara'.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dalam menjalankan tugasnya kepala desa di bantu oleh ketua adat, pegawai syara' dan perangkat desa lainnya.

a. Lembaga Pemerintahan

Jumlah aparat desa :

- |                    |           |
|--------------------|-----------|
| 1) Kepala desa     | : 1 orang |
| 2) Sekretaris desa | : 1 orang |
| 3) Perangkat desa  | : 7 orang |
| 4) BPD             | : 6 orang |

b. Lembaga Kemasyarakatan

Jumlah lembaga kemasyarakatan :

- |                       |              |
|-----------------------|--------------|
| 1) LPM                | : -          |
| 2) PKK                | : 4 pokja    |
| 3) Posyandu           | : 1 unik     |
| 4) Arisan             | : 5 kelompok |
| 5) Pengajian ibuk PKK | : 1 kelompok |
| 6) Karang taruna      | : 1 kelompok |
| 7) Remaja masjid      | : 1 kelompok |
| 8) Lain-lain          | : -          |

c. Pembagian Wilayah

Nama dusun :

- |                  |                                     |
|------------------|-------------------------------------|
| 1) Palipan atas  | : 2 (dusun baru dan atas)           |
| 2) Palipan bawah | : 2 (dusun masjid dan bawah)        |
| 3) Palipan ujung | : 2 (lubuk kijang dan lubuk gedang) |

d. Struktur Organisasi Desa

**SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAHAN  
DESA PALIPANKECAMATAN SUNGAI MANAU  
KABUPATEN MERANGIN**

NAMA-NAMA APARAT DESA :

- |                           |                    |
|---------------------------|--------------------|
| Kepala desa               | : Ramilus          |
| Sekretaris desa           | : Nur Halimah, S.E |
| Kepala seksi pemerintahan | : M. Saipullah     |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kepala seksi kesejahteraan	: Jalaluddin
Kepala urusan TU dan umum	: Bustonil Arifin, S.E
Kepala urusan keuangan	: Bedriyanti, S.Pd
Kepala dusun	
1) Kepala Dusun palipan atas	: Pajri
2) Kepala dusun palipan bawah	: M. Yudi
3) Kepala dusun palipan ujung	:M.Nasri

### NAMA-NAMA ANGGOTA BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD)

Ketua	: Torik Hadi
Wakil ketua	: M. Guntur
Bendahara	: Susi Susanti
Sekretaris	: Desmawati
Anggota	: M.Arsyad

Keterangan :

1. Badan Pegawai Desa

Badan pegawai desa bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dilimpahkan camat kepadanya, seperti melakukan pengawasan terhadap pembangunan sarana dan prasarana yang ada di desa. Membimbing dan mengawasi kepala desa untuk menyusub program kerja, serta mengkoordinir setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh kepala desa.

2. Kepala Desa

Fungsi kepala desa dan tanggung jawabnya terhadap segala bentuk pemerintah desa. Fungsi kepala desa sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan dalam rangka menyelenggarakan urusan rumah tangga desa
- b. Melaksanakan koordinasi terhadap jalannya pemerintah desa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- c. Melaksanakan pembangunan, dan pembinaan kehidupan masyarakat di desadan melaksanakan tugas dalam rangka pembinaan dalam ketentraman dan ketertiban masyarakat.
  - d. Melaksanakan urusan pemerintahan lainnya. Dalam melaksanakan tugasnya kepala desa bertanggung jawab kepala elit adat, pegawai syara' dan secara administrasi menyampaikan laporan mengenai pelaksanaan tugasnya kepala bupati melalui camat yang disampaikan seiap akhir tahun dan akhir mas jabatan.
3. Sekretaris Desa
- Sekretaris desa mempunyai tugas pokok:
- a. Melaksanakan urusan umum, penyusunan perencanaan
  - b. Pengelola administrasi keuangan pengkoordinasi dan pelaksanaan penyusunan program dan kegiatan desa
  - c. Penyelenggraan urusan umum dan perlengkapan, keprotokolan hubunngan masyarakat, kearsipan perpustakaan kecamatan
  - d. Pembinaan dan pengambilan administrasi pelayanan public penyelenggraan pemerintahan umum desa
  - e. Pelaporan pelaksanaan kegiatan unit kerja desa
  - f. Pelaksanaan tugas lain yaang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya
4. Kaur pemetintahan
- Kaur pemerintahan mempunyai tugas pokok untuk:
- a. merumuskan dan mengkoordinir kebijakan teknis di bidangpemerintahan.
  - b. Menyusun program dan kegiatan, serta menyusun rencana kerja dibidang tugasnya.
  - c. Menyiapkan bahan dan melaksanakan penilaian atas laporanpertanggung jawaban kepala desa.
  - d. Memfasilitas penyelenggaraan kerjasama dan penyelesaianperselisihan antar desa di wilayah kerjanya.
  - e. memfasilitas penata desa.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- f. memfasilitas penyusunan peraturan desa.
5. Kaur Pembangunan
 

Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa mempunyai tugas pokok :

  - a. merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.
  - b. Menyusun program dan kegiatan serta menyusun rencana kerja dibidang tugasnya.
  - c. Menyiapkan bahan dan melaksanakan pembinaan pembangunan dan z masyarakat desa.
  - d. Memfasilitas kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.
  - e. Melaksamakan pembangunan sarana dan prasarana diwilayah kecamatan
  - f. Melaksanakan koordinasi dan fasilitas pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan desa.
6. Kadus (Kepala Dusun)
 

kepala dusun memiliki tugas pokok untuk :

  - a. melaksanakan pengawasan, evaluasi dari pelaporan kegiatan pembinaan ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat
  - b. . Melaksanakan tugas lainnya diberikan oleh atasan, sesuai dengan tugas dan fungsinya.
  - c. Serta memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pencegahan diwilayah kerja dusun

## 7. Gambaran Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini terdiri dari beberapa orang tua *single parent* yang berada di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data atau informasi dari ibu-ibu *single parent* lansung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**Tabel VIII**  
**Data subyek penelitian**

No	Nama	Umur	Nama Anak	Umur Anak	Pekerjaan	Sebab Menjadi <i>Single Parent</i>
1	Kuswati	52 Tahun	M.Irfandi Khalik	14 Tahun	Petani	Kematian
2	Nurma	34 Tahun	Alfarozi	12 Tahun	Petani	Penceraian
3	Nurmiyati	41 Tahun	Farhan Maulana	12 Tahun	Petani	Kematian
4	Nur Asiah	46 Tahun	Wahyu Prasetia	12 Tahun	Petani	Kematian
5	Nur Jannah	47 Tahun	Nur Sifa	11 Tahun	Petani	Kematian
6	Roidoh	39 Tahun	Wairul Suwandi	15 Tahun	Petani	Penceraian
7	Rafikoh	48 Tahun	Maryatul Husna	11 Tahun	Pedagang	Kematian
8	Rabekyah	43 Tahun	Cintia Anisa Haron	8 Tahun	Petani	Penceraian
9	Saria'h	41 Tahun	Nur Fadilah	12 Tahun	Petani	Kematian
10	Sujia'h	41 Tahun	Delyana Azzahra	7 Tahun	Petani	Kematian
11	Umi Kalsum	50 Tahun	Widodo	13 Tahun	Petani	Kematian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

## B. Temuan Khusus dan Pembahas

Bagian ini akan menampilkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi dilapangan dengan tema “Pola Asuh Orang *Single Parent* Dalam Menerapkan Nilai-nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”.

Langkah awal yang peneliti lakukan sebelum mengumpulkan data yaitu observasi, pada saat observasi awal peneliti bertemu dengan beberapa ibu *single parent*, kepala Desa, dan Masyarakat untuk menanyakan kesiapan informan ini ketika nanti peneliti melakukan wawancara. ketika peneliti langsung meminta data kelengkapan, para orang tua *single parent* menduga peneliti akan membagikan bantuan sosial. Disini peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti yaitu, untuk memenuhi tugas akhir peneliti. Pada awalnya peneliti melakukan observasi kebeberapa rumah *single parent*, pada pertemuan selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan para informan sehingga didapat hasil dari wawancara sebagai berikut:

### 1. Pola asuh orang tua *single parent* dalam menerapkan Nilai-nilai ibadah pada anak di desa palipan

Pola asuh orang tua adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana cara atau bentuk orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai membentuk prilaku anak sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Orang tua *single parent* merupakan seorang ayah atau ibu yang di tinggal sebab perceraian atau wafat. Menjadi seorang *single parent* tentu menjadi tantangan tersendiri bagi yang mengalaminya, terlebih lagi bagi seorang ibu yang hanya mengasuh dan memenuhi nafkah anaknya seorang diri. Pola asuh orang tua *single parent* dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak dapat menggunakan beberapa cara, seperti : pemberian nasehat, memberikan teladan, memberikan perhatian dan memberikan sanksi jika anak tidak melaksanakan ibadah. menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak merupakan suatu kewajiban yang harus di penuhi oleh orang tua.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pendidikan Agama yang diajarkan oleh orang tua di percaya dapat membantu anak lebih mudah menanamkan nilai-nilai ibadah dan membentuk akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian orang tua *single parent* di Desa Palipan menjadikan pendidikan Agama sebagai benteng dalam diri anak-anak mereka.

Pendapat diatas diperkuat oleh bapak Ramilus sebagai Kepala Desa Palipan beliau mengatakan:

“pola asuh yang diterapkan oleh orang tua *single parent* di Desa Palipan seperti orang tua biasanya, hanya saja masih ada beberapa orangtua *single parent* yang kurang dalam pengetahuan agamanya, namun mereka tetap berusaha untuk menerapkan nilai-nilai ibadah pada anaknya. Dan mereka berharap anaknya menjadi anak yang taat dan rajin ibadah”(wawancara bapak Ramilus, 1 Februari 2023)

Selain pak Ramilus ada juga masyarakat yang memberikan tanggapan tentang pola asuh orang tua *single parent*, Wawancara dengan ibu Rogayah di Dusun baru palipan, jadi ibu Rogayah ini bertetangga dengan Ibu Nur Asiah ia mengatakan:

“menurut saya ibu Nur Asiah adalah orang tua *single parent* yang sangat rajin dan tekun dalam bekerja karena saya sering bekerja bersama ibu Nur Asiah, selain rajin dia juga teliti dalam mengerjakan tugasnya, ia juga selalu berusaha untuk membagi waktunya untuk dapat mendidik dan menjaga anaknya dengan baik.” (wawancara ibu Rogayah 1 Februari 2023)

Selain ibu Rogayah yang memberikan tanggapan terhadap pola asuh ibu Nur Asiah, ada juga ibu Nurhayati tetangganya ibu Suji’ah ia mengatakan:

“menurut saya orang tua *single parent* itu sosok perempuan yang luar biasa. Mereka bisa jadi ibu sekaligus kepala dalam rumah tangga, alhamdulillah para *single parent* didusun ini sangat mandiri, mereka bisa bekerja apa saja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.(wawancara buk Nurhayati, 1 Februari 2023)

Ibu pipin khoiriyah juga memberikan tanggapan tentang pola asuh orang tua *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak mereka, ia mengatakan sebagai berikut:

“pola asuh orang tua *single parent* yang saya lihat masih wajar dan baik-baik saja, jika anak mereka melanggar maka orang tua *single parent* akan menasehatinya, sebagai masyarakat saya juga sering memberikan arahan atau nasehat terhadap anak-anak yang nakal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sejauh ini yang saya lihat tingkah laku anak-anak *single parent* baik-baik saja.(wawancara ibu pipin khoiriyah, masyarakat Desa Palipan)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa palipan Pola asuh orang *single parent* kebanyakan menggunakan pola asuh demokratis, orang tua memberikan kebebasan terhadap anak-anaknya melakukan hal yang mereka inginkan, namun para orang tua *single parent* tidak lepas tangan dalam mengontrol anak-anak mereka. Orang tua *single parent* selain menjadi ibu bagi anak-anak mereka juga menjadi ayah yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Untuk lebih lanjutnya mengenai pola asuh orang tua *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak di Desa Palipan, berikut hasil wawancara dengan beberapa orang tua *single parent*, yaitu:

Wawancara dengan ibu kuswati yang berusia 52 tahun beliau memiliki tiga orang anak, disini peneliti mengamati anak yang ketiga yang bernama M. Irfandi Khalik usianya 14 tahun.

“Saya menjadi orang tua *single parent* kurang lebih 10 tahun, saya memilih mengasuh dan merawat anak saya sendiri, saya terbiasa dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anaknya seorang diri tanpa sosok pendamping” (wawancara ibu Kuswati 7 Februari 2023)

Hal tersebut juga diutarakan oleh ibu Nurmiyati salah satu *single parent* di Desa Palipan, beliau mengatakan:

“saya menjadi *single mother* mulai di 2021, dimana saya dan suami berpisah karena takdir yang kuasa telah memanggilnya, saya mempunyai 3 orang putra, namun saya harus bisa menjaga dan merawat anak saya sendiri tanpa sosok suami. Sehari-hari saya bekerja sebagai petani (mengambil upah) disawah orang, kadang-kadang saya juga mendulang, saya juga punya toko manisan (wawancara ibu Nurmiyati 1 Februari 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Nur Asiah, beliau mengatakan:

“saya ditinggal wafat oleh suami karena dia sakit. Beliau meninggalkan dua orang anak yang masih sekolah di SD, namun saya tidak mau larut dalam kesedihan saya harus bisa bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anak-anak saya. Sehari-hari saya bekerja sebagai seorang petani disawah, ladang,dan kebun orang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

lain. Sselain itu saya juga membuka toko kecil-kecilan (wawancara ibu Nur Asiah 4 Februari 2023)

Berbeda dengan ibu Roidoh, salah satu *single parent* di Desa palipan, beliau mengatakan:

“saya menjadi *single parent* tidak disebabkan kematian, tetapi saya menjadi *single parent* karena saya bercerai hidup dengan suami saya. Saya memilih menjadi *single parent* karena saya rasa mampu memenuhi kebutuhan anak saya” (wawancara ibu Roidoh 6 Februari 2023)

Selain ibu Roidoh juga ada ibu Nurma yang berpisah dengan suaminya, karena merasa tidak sesuai lagi. Ibu Nurma memiliki 2 orang anak laki-laki satunya sekolah di pesantren dan satunya masih duduk di sekolah dasar.

“saya memang berpisah dengan suami yang masih hidup, saya juga harus mencari uang untuk memenuhi kebutuhan anak saya, mantan suami saya sering memberikan uang untuk anak-anak, namun sebagai pengganti kepala keluarga saya juga harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan anak dan kebutuhan saya (wawancara ibu Nurma 5 Februari 2023)

Sebagaimana hasil observasi di Desa Palipan penulis menemukan penyebab seseorang harus menjadi *single parent* adalah ditinggal wafat oleh suaminya dan bercerai hidup. mereka memilih menjadi *single parent* bukan tanpa sebab, para orang tua *single parent* selain setia dengan pasangannya mereka juga ingin fokus merawat dan mendidik anaknya. Selain di tinggal wafat ada juga yang menjadi *single parent* disebabkan oleh perceraian, walaupun telah hidup berpisah seorang ayah memiliki kewajiban atas kebutuhan anak-anaknya, berbeda halnya dengan yang bercerai mati.(wawancara 5 Februari 2023)

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi *single mother* harus kuat daan tanggung, selain ibu harus menjadi ibu yang merawat, menjaga dan mendidik anak, ibu juga harus menjadi ayah yang bertanggung jawab atas segala kebutuhan si anak. Tanpa sosok seorang suami ibu-ibu hebat ini berjuang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak memang bukan hal yang mudah, terlebih anak yang suka bermain maka para ibu harus memberikan perhatian penuh kepada anaknya agar tidak menjadi kebiasaan kurang baik untuk anaknya. Untuk itu para orang tua *single parent* bisa menggunakan beberapa metode atau cara: memberikan teladan atau contoh, memberikan nasehat, pembiasaan, dan memberikan peringatan. Dengan hal tersebut orang tua *single parent* bisa mengajari anaknya mengaji, shalat, dan sopan santun agar anak bisa menegakan ajaran agama islam. Dengan demikian baik masalah ibadah atau akhlak harus di berikan dan dibiasakan kepada anak mulai dari anak masih kecil. Para orang tua berharap anaknya bisa menjadi anak yang rajin ibadah, taat kepada Allah, dan taat pada orang tua nya.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan bapak Ramilus selaku Kepala Desa Palipan, beliau mengatakan:

“Menurut pak Ramilus orangtua *single parent* menggunakan cara mendidik, merawat anak nya baik. mereka menjaga dan meberikan kebutuhan anak-anaknya baik secara moral atau material. Seperti halnya dengan orang tua lainnya, para orang tua *single parent* menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak. Dalam mengajarkan anak mereka mennggunakan berbagai cara seperti sebelum pergi kesekolah di nasehatin tidak boleh nakal, tidak boleh bohong, mereka juga mengajarkan anaknya untuk shalat, mengaji, sopan santun terhadap orang lain.”.(wawancara bapak Ramilus, 1 Februari 2023)

Berikut beberapa hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para orang tua *single parent* di Desa Palipan, yaitu:

“Menurut ibu Nurmiyati pola asuh atau cara saya menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak yaitu saya mulai dari mengajarkan anak tentang apa saja ibadah-ibadah yang harus dilakukan, langkah awal yang saya ambil yaitu anak harus dikenalkan dengan ajaran-ajaran islam, kemudian saya memberikan contoh apa saja yang bernilai ibadah, seperti saat saya melakukan shalat maka anak akan mengikutinya. (wawancara bu Nurmiyati, 1 Februari 2023)

Ungkapan diatas menjelaskan bahwa dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak. Orang tua tidak hanya memerintahkan anak untuk melakukan perintahnya, namun orang tua juga harus memberikan teladan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dan contoh yang baik terhadap anaknya. Hal demikian dilakukan dengan harapan anak mampu mebiasakan ibadah sendiri tanpa diperintah.

Demikian juga dengan ibu Syari'ah menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak yaitu dengan membiasakan anak untuk melakukan hal-hal baik dan berfaedah.

“Menurut ibu syari'ah menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak bisa dilakukan dengan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, sehingga kegiatan tersebut bisa menjadi kebiasaan anak, hal ini termasuk juga dalam membiasakan anak untuk mengerjakan shalat. saya selalu berusaha agar membiasakan anak untuk melakukan ibadah dan anak bisa mengerjakan sendiri tanpa diperintah. (wawancara bu Syari'ah, 5 Februari 2023)

Mendidik dan mengasuh anak seorang diri bukan lah yang mudah, maka orang tua *single parent* harus terus menerus membiasakan anak dengan hal-hal baik, agar anak tetap mmengikuti arahan yang sesuai dengan ajaran agama islam.

“ibu Rapikoh juga mengatakan “saya selalu menasehati anak saya untuk melakukan ibadah, selain ibadah saya juga mengajarkan anak saya untuk berakhlak mulia, tidak sombong dan hormat kepada orang tua. Ibadah tidak hanya sholat dan puasa menjaga sikap dan tingkah laku juga termasuk ibadah” (wawancara bu Rafikoh, 4 Februari 2023)

Dari ungkapan dipertegas bahwa dalam menerapkan nilai-nilai ibadah terhadap anak, selain dari memberikan contoh dan pembiasaan yang baik terhadap anak, orang tua juga senantiasa memberikan nasehat terhadap anaknya. Metode nasehat ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Dalam observasi di Desa Palipan penulis menemukan beberapa cara atau metode yang digunakan oleh orang tua *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anaknya, mereka melakukan dengan memberikan contoh atau teladan, pembiasaan dan nasehat. Hal tersebut dilakukan agar anak sudah terlatih dan bisa mengamalkan nilai-nilai ajaran islam mulai dari anak masih dini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa membiasakan, mengajarkan anak tentang ajaran islam, menasehati merupakan cara terbaik untuk para orang tua agar bisa menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak, para orang tua juga harus membiasakan anak-anak untuk selalu memiliki akhlak mulia seperti besikap jujur, lemah lembut dengan orang tua, dan bisa menghormati orang lain dan menghargai teman sebayanya.

Banyak sekali ajaran islam yang bernilai ibadah ada ibadah Qolbiyyah(keyakinan atau I'tiqod), Ibadah Qauliyyah (baca Al-Qur'an, zikir), Ibadah Amaliyyah (shalat, puasa, dan naik haji), dan Ibadah Maaliyyah (zakat dan bershodaqoh). Maka para orang tua bisa menerapkan ajaran-ajaran islam pada anak mereka.

Berikut Hasil Wawancara dengan para ibu *single parent* mereka mengatakan:

Menurut ibu Umi Kalsum “saya mengajarkan anak tentang ibadah qolbiyyah hal ini merupakan hal yang paling mendasar yang harus diajarkan kepada anak, jika anak tidak memiliki keyakinan lalu bagaimana anak mengerjakan ibadah seperti shalat, puasa dan zakat. Nah langkah awal yang saya ambil yaitu mengenalkan anak dengan sang Pencipta-Nya, kemudian saya mengajarkan anak tentang ibadah-ibadah lainnya” (wawancara bu Umi Kalsum, 6 Februari 2023)

Ungkapan diatas menegaskan bahwa apabila seseorang ingin melakukan ibadah maka hendaklah mengetahui bagaimana tata cara ibadah yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Agama Islam. Tidak hanya itu sebagai seorang muslim kita juga harus mengetahui Sang pencipta kita yang telah menciptakan kita.

Menurut bu Nur Jannah “menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak itu tergantung pada orang tua nya, jika orang tua bisa mencontohkan ibadah yang baik pada anaknya maka anak akan mudah untuk mengikutinya. Saya selalu mengajarkan ibadah shalat dan menasehati anak saya agar selalu menjaga sikap terhadap orang lain. Karena jika anak bisa menjaga tingkah lakunya maka akan mudah membentuk nilai ibadah pada dirinya” (Wawancara bu Nur Jannah, 1 Februari 2023)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Nurmiyati ia mengatakan sebagai berikut:

Menjaga anak bukan semata menjaga fisik saja, “menurut ibu Nurmiyati menjaga anak berarti kita menjaga keseluruhan baik fisik maupun mental, saya mulai menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak mulai dari usia dini. Karena saya sibuk bekerja jadi anak saya dititipkan dengan ibu saya (neneknya). Sebagai orang tua saya harus bertanggung jawab atas kebutuhan anak saya” (wawancara bu Nurmiyati, 1 Februari 2023)

Dari ungkapan bu Nurmiyati di atas bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya, walaupun hanya seorang orang tua tunggal, kesibukan dalam bekerja membuat *single mother* tidak memiliki cukup waktu untuk bermain dan bercerita dengan si buah hati. Namun *single mother* yang hebat selalu bisa menggunakan waktunya dengan baik.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat di pahami bahwa orang tua harus mengenalkan anak ibadah Qolbiyyah, Ibadah Qauliyyah, dan Ibadah Amaliyyah, dan Ibadah Maaliyyah. Dengan demikian Maka para orang tua bisa menerapkan ajaran-ajaran islam pada anak mereka.

Dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak maka orang tua *single parent* harus memberikan dorongan seperti mengenalkan anak-anak dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, agar anak termotivasi untuk belajar ilmu agama lebih giat, dan bisa menanamkan dalam kehidupan sehari-hari. /;Selain dari kegiatan-kegiatan agama orang tua *single parent* harus memperhatikan lingkungan bermain anak, karena lingkungan bermain menjadi salah satu rintangan bagi orang tua dalam menerapkan nilai-nilai ibadah terhadap anak.

Berikut hasil wawancara dengan *single mother* tentang kegiatan dalam menerapkan nilai-nilai ibadah :

Wawancara dengan bu Umi Kalsum “saya selalu mengajaknya untuk melakukan shalat, jika bulan ramadhan saya melatihnya untuk berpuasa, jika ada acara agama seperti maulid nabi saya mengajak anak untuk ikut. Selain dari ibadah tersebut saya juga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

memperhatikan akhlaknya terhadap orang lain, misalnya kalau si anak mau main saya selalu mengingatkan tidak boleh mencuri, tidak boleh berbohong, dan tidak boleh nakal karena anak yang sudah menjadi kebiasaan dari kecil akan terbawa sifat buruknya sampai dewasa. (wawancara bu Umi Kalsum, 6 Februari 2023)

Ibu kuswati juga memberikan tanggapan yang sama “saya kalau anak sudah libur pesantren saya sangat khawatir dengan pergaulan anak saya, ketika ia keluar rumah untuk bermain dengan teman-temannya saya selalu mengingatkan untuk tidak lupa shalat, tingkah laku di jaga, jangan nakal karena saya takut anak-anak sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya terlebih lagi temannya. Anak saya sering bermain dengan orang yang lebih dewasa darinya sehingga membuat saya khawatir. (wawancara bu Kuswati, 7 Februari 2023)

Berbeda dengan ibu Suji’ah “saya bekerja sebagai penjaga ayam petelur milik orang, jadi saya cukup banyak memiliki waktu bersama anak-anak. Saya punya anak dua orang 1 laki-laki dan 1 perempuan, sejak suami meninggal saya merawat dan menjaga anak sendiri. Mengingat suami yang telah tiada saya selalu mengajarkan anak untuk shalat dan mendo’akan Ayahnya. Walaupun anak saya baru berumur 9 tahun dan 7 tahun tetapi saya sudah mulai menerapkan kegiatan ibadah seperti shalat dan lain lain. (wawancara bu Suji’ah, 7 Februari 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap orang tua *single parent* dapat dipahami bahwa orang tua merupakan contoh atau teladan bagi anak-anaknya, jika orang tua ingin memiliki anak yang taat dalam beribadah, maka para orang tua harus taat beribadah dan sebaliknya. Anak menjadi tanggung jawab dalam tugas nya jika sudah di biasakan dari kecil.

Membiasakan anak melaksanakan ibadah bukan hal yang mudah para orang tua harus melatih dan mendidik anak terus menerus sehingga bisa menjadi sebuah kebiasaan. Menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak sama halnya dengan kita menanam sesuatu dan kita akan menanti hasilnya jika tiba saatnya panen. Menjadi orang tua *single mother* harus bisa bersikap tegas terhadap anak. Agar anak bisa menjadi anak yang tanggung jawab dan taat beribadah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berikut beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan saat pengumpulan data:

“wawancara dengan ibu Roidoh, anak saya sekarang berumur 15 tahun, saat waktu shalat tiba saya menyuruhnya untuk melakukan shalat terkadang cepat ia untuk melaksanakan tetapi ada juga waktunya ia malas-malasan, selaku orangtua saya selalu mengingatkan untuk ia selalu melakukan shalat, berbuat baik dengan orang lain, dan bisa berbakti dengan saya, kadang sedih kalau anak hanya jawab iya tapi ia tidak melaksanakannya. Saya sangat berharap anak saya bisa jadi anak yang sukses dimasa depan” (wawancara bu Roidoh, 6 Februari 2023)

Dari ungkapan bu Roidoh diatas dapat di fahami bahwa semakin bertambahnya umur anak maka pola pikirnya juga berubah, terlebih lagi anak yang sedang menginjak usia remaja maka banyak pengaruh yang bisa menghancurkan masa depannya.

Berbeda dengan ibu Nurmiyati yang memasukan anaknya kepondok pesantren, setelah lulus sekolah dasar anak saya memilih untuk masuk pesantren, dan sayapun juga setuju menurut anak saya masuk pesantren merupakan cara untuk mendalami ilmu agama. Ketika libur pondok anak saya sudah bisa melakukan ibadah sendiri, seperti shalat lima waktu, puasa, berakhlak baik dan suka menolong. Saya jadi tidak susah untuk memerintahkannya untuk shalat dan sebagainya karena hal itu sudah menjadi kebiasaan pada dirinya. Dengan demikian saya berharap apapun yang dilakukannya saat ini bisa menjadi bekal untuknya kelak. (wawancara bu Nurmiyati, 1 Februari 2023)

Menjadi *single parent* bukan lah sebuah pilihan, namun takdir yang Maha kuasa sudah menentukan apa yang terbaik untuk hambanya. Menjadi *single mother* akan membuat seorang perempuan menjadi pemimpin bagi keluarganya, tidak sedikit dari para *single mother* memilih untuk hidup tanpa sosok pendamping (suami). Bukan tanpa alasan, para *single mother* merasa cukup cintanya hanya untuk satu orang laki-laki saja, mereka juga merasa mampu dalam mengasuh, mendidik, merawat, dan memenuhi kebutuhan keluarganya. *Single*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

*mother* adalah wanita hebat yang rela menghabiskan sisa umurnya untuk si buah hatinya dan menjaga sepenuh hatinya tanpa sosok pendamping.

Berikut beberapa hasil wawancara dengan *single mother* yang hebat dan tangguh:

Wawancara dengan ibu Rafikoh “saya menjadi *single mother* 10 tahun, saya tidak mau menikah lagi karena saya rasa cukup satu kali menikah seumur hidup, memang suami saya sudah meninggal 13 tahu lalu tapi saya tidak pernah melupakannya sedikitpun, kemudian alasan saya tidak menikah lagi karena umur tidak muda lagi, jadi saya hanya ingin menghabiskan waktu saya bersama anak-anak saya” (wawancara bu Rafikoh, 4 Februari 2023)

Ibu Kuswati juga seorang *single mother* yang sama dengan ibu Rafikoh, ia sudah menjadi ibu tunggal selama 10 tahun, dari 2013 sampai saat ini. Saya memilih hidup sendiri tanpa pendamping karena saya tidak kepikiran untuk nikah lagi, saya hanya ingin fokus menjaga dan merawat anak saya sampai jadi orang sukses” (wawancara bu Kuwswati, 7 Februari 2023)

Selain itu juga ada ibu Umi Kalsum yang memilih menjadi ibu tunggal untuk fokus bekerja dan bisa memenuhi kebutuhan anaknya. Menurut saya menjadi *single mother* bukan Aib hal tersebut karena Allah tau yang terbaik untuk hambanya. (wawancara bu Umi Kalsum, 6 Februari 2023)

Dari beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa menjadi *single parent* bukan lah keinginan mereka, terkadang kita hanya mampu merencanakan tapi Allah yang berhak menentukan. Para *single parent* memilih untuk hidup tanpa pendamping disebabkan mereka merasa cukup dengan satu pendamping saja, dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya para orang tua *single parent* ini harus bekerja.

Pada saat orang tua *single mother* bekerja pergi pagi pulang kerumah sore hari, maka para *single mother* hanya memiliki waktu yang singkat untuk bertemu dan berkomunikasi dengan anak-anaknya, hal demikian tidak membuat hubungan ibu dan anak jauh. Ketika bekerja biasanya para *single mother* menitipkan anak dengan keluarganya seperti nenek, saudara, dan tetangga.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berikut beberapa hasil wawancara dengan *single mother* yang hebat dan tangguh:

“saya selaku orangtua *single parent* kadang kasian harus meninggalkan anak dirumah, ibu saya sudah tua juga, tapi saya tidak bisa membawa anak saya untuk bekerja. Saya sehari-hari bekerja sebagai petani yang pergi pagi pulang sore, harapan saya ibu bisa menjaga dan merawat anak saya dengan baik. saya juga menyekolahkan anak saya di madrasah, jadi pada waktu siang anak saya belajar agama di madrasah. Saya berharap anak saya bisa jadi anak yang sholehah” (wawancara bu Syaria’h, 5 Februari 2023 )

Para orang tua mempunyai kewajiban mengasuh, merawat, menjaga dan memberikan pengetahuan agama pada anak. Karena ekonomi yang makin sulit dan kebutuhan yang semakin banyak maka orang tua *single mother* harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anaknya.

Hal senada juga dilakukan oleh ibu Nurmiyati salah satu *single parent* di Desa Palipan ia mengatakan:

“Anak saya ketika masih duduk di bangku SD juga saya titipkan kepada ibu (neneknya), saya harus mencari nafkah dengan cara mengambil upah dengan orang, mendulang dan lainnya. Tetapi alhamdulillah sekarang anak saya sudah lulus SD dan sekarang dia sudah masuk pesantren”(wawancara ibu Nurmiyati, 1 Februari 2023)

Menyekolahkan anak ke pesantren merupakan hal yang sangat baik bagi ibu *single parent* selain anak bisa terbantu dalam menerapkan nilai-nilai ibadah para *single mother* pun bisa bekerja dengan tenang tanpa khawatir lingkungan sekitar mempengaruhi anaknya.

“menurut ibu Nur Asiah ia mengatakan: anak saya sekarang masih SD saya juga berniat untuk menyekolahkan anak saya di pondok pesantren harapan saya anaak saya bisa mendalami ilmu agama dengan baik, untuk saat ini saat saya bekerja saya menitipkan anak dengan tetangga saya. Saya kadang pulang kerjanya siang, diwaktu siang saya menyuruh anak untuk sekolah di madrasah agar anak tidak asyik bermain”. (wawancara bu Nur Asiah, 4 Februari 2023)

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa pola asuh yang digunakan oleh orang tua *single parent* di Desa Palipan kebanyakan menggunakan pola asuh Demokratis dimana orang tua memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kebebasan terhadap anak melakukan hal yang dia inginkan tetapi tidak lepas dari pengawasan dan pantauan orang tua.

setiap orang tua tidak boleh melalaikan kewajibannya, baik itu mengasuh, merawat, memenuhi kebutuhan fisik dan memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan anak. Orang tua juga harus memiliki waktu yang cukup untuk bisa berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan anak. Selain orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab atas segala sesuatunya orang tua juga merupakan madrasatul ula bagi anak-anaknya. Anak yang baik berasal dari didikan yang baik dari orang tuanya.

## 2) Faktor penghambat dan pendukung Pola Asuh *Single Parent (mother)* dalam Menerapkan Nilai-nilai Ibadah Pada Anak di Desa Palipan

Dalam membimbing dan mendidik anak agar tetap menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak tidak mungkin bisa diterapkan dalam jangka singkat. Namun, hal itu berbeda dengan yang terjadi bagi orang tua *single parent*, yang harus bekerja dan mengasuh anaknya sendiri tanpa sosok seorang pendamping.

Orang tua *single parent* adalah sebagai tulang punggung dalam keluarga menjadi tantangan baru bagi *single parent mother*, mereka tidak memiliki banyak waktu untuk bersama anaknya. Disiang hari para orang tua *single parent* harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan anaknya, membesarkan, dan menyekolahkan anak-anaknya tanpa bantuan suami. Demikian itulah orang tua *single parent* memenuhi kebutuhan anaknya.

Adapun kendala yang biasa di hadapai oleh orang tua *single parent* adalah sebagai berikut :

### a). Pengaruh Lingkungan

Salah satu penghambat dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak dalam kehidupan sehari-hari adalah faktor lingkungan tempat tinggal. Karena lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai ibadah pada anak, oleh karena orang tua harus bisa memberi perhatian dan pengawasan penuh kepada anak-anaknya. Sementara itu anak banyak menghabiskan waktunya diluar rumah bermain bersama teman-temannya,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

hal demikian tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh terhadap sikap dan nilai ibadah anak. Membiarkan anak bermain terlalu lama diluar rumah juga berpengaruh kepada jiwa anak. Banyak hal yang dapat mempengaruhinya seperti anak terlalu asyik bermain *handphone*, *menonton TV*, dan internet.

Sesungguhnya kendala paling berat yang dihadapi oleh orang tua *single parent* adalah mengedalikan lingkungan bermain atau pergaulan anak-anaknya. Sedangkan anak yang mudah terpengaruh dengan lingkungannya seperti teman bermain akan spontan akan mengikuti perilaku yang baik atau yang buruk. Maka sesungguhnya lingkungan dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi anak. Jika anak tidak dikendalikan oleh orang tuanya maka anak akan mudah terpengaruh. Minsalnya: anak susah untuk dikasih tau, keras kepala, suka melawan dan tidak patuh dengan orang tua. hal ini dapat menyebabkan orang tua sulit untuk berinteraksi dengan anaknya.

Berikut beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan saat pengumpulan data:

“kendala yang saya hadapi dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak adalah lingkungan tempat tinggal, anak saya sering bermain dengan sebaayanya, namun saya selalu memberikan nasehat jika sudah tiba waktunya shalat maka segera lakukan dan saya selalu mengingatkan untuk selalu menjaga sikap dan tutur kata dengan orang lain. Tidak hanya itu saya juga selalu memperhatikan lingkungan bermainnya dengan siapa ia bergaul. Hal tersebut saya lakukan untuk kebaikan anak saya di masa depan.( wawancara ibu kuswati 7 Februari 2023)

Sebagaimana pernyataan diatas sesungguhnya lingkungan sekitar membawa pengaruh terhadap aktivitas anak, minsalnya anak sedari kecil sudah di kasih *handphone* tetapi orang tua tidak mengawasinya. Hal demikian diungkapkan oleh orang tua *single parent* :

saya merasa kesusahan untuk menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak saya dikarenakan jika ia sudah main *handphone* di panggil saja tidak menjawab, saya juga jarang memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan anak saya karena saya siang hari sibuk bekerja sebagai petani, sebagai petani tentu saya pergi kerjanya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pagi pulangnye sore, kadang-kadang malamnye saya lelah sehingga saya tidak memiliki waktu untuk mengawasi anak saya. (wawancara buk nurma, 5 Februari 2023)

Pernyataan diatas menampilkan kegelisahan orang tua *single parent* yang menjadi tulang punggung keluarga sekaligus mendidik dan membesarkan anak sendiri, tanpa keraguan saya mengakui pengaruh handphone membawa dampak negatif untuk anak, seperti anak sering kali lupa mengerjakan kewajiban ibadah, mengabaikan orang tua berbicara, dan juga kadang berkata kurang sopan dengan orang tuanya, selain handphone anak juga akan mudah terpengaruh dengan tv sesekali anak meniru atau mempraktikan cara berbicara dari film.

Sesuai dengan pernyataan diatas, orang tua wairul suwandi mengalami kendala yang sama dengan buk nurma, anaknya jika bermain handphone sering kali tidak menjawab panggilan orang tuanya, hal tersebut tidak lepas dari pengawasan orang tua yang kurang maksimal. Berikut ini kutipannya:

“anak saya sekarang berumur 15 tahun saya meras kesusahan untuk menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak saya, ia selalu main diluar rumah dan sayapun bekerja sebagai petani, kadang-kadang saya ke sawah kadang ke ladang, jadi saya tidak cukup waktu untuk bisa mengawasi anak saya, namun saya selalu menyempatkan waktu malam hari untuk saya berkomunikasi dengan anak saya” (wawancara ibu roidoh, 6 Februari 2023)

Ungkapan dari ibu roidoh menegaskan bahwa waktu yang cukup akan mempermudah orang tua *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak, tidak hanya itu waktu yang cukup untuk anak membuat hubungan anak dan ibu menjadi lebih dekat dan akrab.

#### b). Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua merupakan hal terpenting dalam hal menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak, pendidikan tersebut merupakan faktor yang dominan yang mempengaruhi dalam pendidikan anak, orang tua adalah lingkungan pertama anak untuk memperoleh pendidikan. Latar belakang pendidikan orang tua banyak memberikan pengaruh terhadap cara berpikir anak dan cara anak menghadapi rintangan yang ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua *single parenr* sebagai berikut:

“walaupun saya tidak terlalu mengerti tentang pendidikan agama, tapi saya selalu menyuruh anak saya untuk terus memperdalam dan meningkatkan pengetahuannya tentang agama terutama tentang ibadah wajib. Tidak hanya itu dirumah saya juga menyuruhnya untuk melakukan shalat. Dimalam nya saya menyuruh nya untuk ikut mengaji di mushalla atau masjid dekat rumah. Saya berharap anak saya bisa lebih baik dari saya” (wawancara buk Nurmiyati, 1 Februari 2023)

Ungkapan diatas menegaskan bahwa pengetahuan yang di miliki orang tua akan menjadi dasar untuk mendidik dan menerapkan ajaran agama kepada anaknya, pendidikan orang tua juga berdampak positif bagi anaknya, dengan adanya pengetahuan orang tua tentang ilmu agama maka memudahkan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak. Pernyataan diatas juga menjelaskan betapa penting nya pendidikan agama. Disini para orang tua berharap agar anaknya bisa mendalami ajaran agama dan bisa menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Bagaimana pun orang tua yang tidak memiliki ilmu pengetahuan tinggi, mereka memiliki harapan yang besar kepada anaknya agar menjadi lebih dari dirinya. Tentunya dukungan dan dorongan dari orang tua akan memotivasi anak untuk menjadi lebih baik.

c). Waktu Yang Tebatas Atau Tidak Memadai

kendala yang sering kali menyebabkan hubungan antara ibu dan anak kurang harmonis atau kurang dekat adalah kesibukan masing-masing. Orang tua dan anak yang memiliki kesibukan maka mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Kesibukan orang tua disini yaitu kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sedang kesibukan anak yaitu anak sibuk bermain. Hal tersebut di ungkapkan oleh orang tua wahyu sebagai berikut:

“saya selaku orang tua kadang merasa sedih karena kesibukan saya mencari nafkah sehingga membuat saya dan anak saya jarang berbicara, saya hanya memiliki waktu malam hari untuk bercerita daan mendengarkan cerita anak saya, sesekali saya juga memberikan nasehat agar ia selalu melakukan ibadah, berperilaku



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sopan dan santun kepada orang lain walaupun saya jarang mengawasi”. (wawancara buk Nur Asiah, 4 Februari 2023)

Seperti demikian juga yang dialami oleh ibu Rafikoh yang sibuk dengan aktivitasnya, namun ia tetap berupaya memberikan yang terbaik untuk selalu menerapkan nilai-nilai ibadah pada anaknya, misalnya selalu memberi nasehat. Untuk lebih jelasnya berikut hasil wawancaranya :

“di tengah kesibukan saya, saya selalu meluangkan waktu untuk memberikan nasehat, perhatian kepada anak saya, selain itu saya juga menyuruhnya untuk senantiasa melakukan ibadah seperti shalat dan nilai ibadah lainnya, saya juga sering meminta anak saya untuk membantu pekerjaan saya seperti membantu menjaga warung jika saya sibuk masak”.(wawancara buk Rafiko, 4 Februari 2023)

Adanya hambatan yang dialami orang tua *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak, maka mereka berusaha mengatasinya dengan kemampuan yang mereka miliki. Oleh sebab itu, usaha yang dilakukan oleh orangtua *single parent* tersebut harus di apresiasi dan di laksanakan oleh anaknya.

Adapun faktor-faktor pendukung anak dalam melakukan ibadah adalah sebagai berikut:

Adanya sarana dan prasana yang memadai, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih tenang, nyaman, dan akn membuat anak mudah dalam melaksanakan ibadah. Adanya lingkungan yang baik, sehingga membuat anak menjadi berperilaku baik. lingkungan anak dirumah adalah lingkungan yang pertama, dengan meningkatnya usia anak akan mengenal teman sebaya diluar rumah atau lingkungan tetangga. Orang tua tidak boleh banyak mengekang anak untuk tidak bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan. Namun, orang tua dapat mengawasi dan membimbing anak. Adanya dukungan dari orang tua, yang menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah

Berikut ini hasil wawancara dengan para *single mother* tentang faktor pendukung atau pendorong anak dalam melaksanakan ibadah:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Menurut saya hal yang bisa mendorong anak untuk mau melaksanakan ibadah yaitu adanya kesadaran dari kita sebagai orang tua untuk melaksanakan ibadah, karena anak akan cenderung mengikuti gaya atau tingkah laku orang tuanya. Orang tua yang selalu mengajak tapi tidak dicontohkan maka tidak akan jadi kebiasaan bagi anaknya. Selain itu, orang tua juga harus mendukung kegiatan positif yang dilakukan anak-anak supaya mereka lebih giat dan semangat (wawancara ibu kuswati, 7 Februari 2023)

Saya memang tidak memiliki pengetahuan yang tinggi, saya hanya tamatan SMP, saya sangat mendukung saat anak saya mau sekolah di Pesantren, saya tidak memaksa dia sekolah disana hanya saja itu keinginannya. Hal demikian membuat saya bangga dan terharu karena anak saya mau mendalami ilmu agama. Saya berharap dia bisa menjadi cahaya untuk saya di akhirat nanti”. (wawancara bu Nurmiyati, 1 Februari 2023)

Orang tua tersebut menyadari bahwa ilmu agama, akan memberi dampak positif bagi anak nya. Dengan pengetahuan agama yang dimiliki dan kebiasaan beribadah dan taat kepada orang tua dan agama, merupakan nilai penting untuk bisa menjadi kebiasaan baik pada diri anak.

Zaman sekarang media sosial semakin canggih membawa pengaruh besar bagi anak, media sosial sekarang tidak ada batasan untuk anak atau dewasa, maka dari itu anak-anak mulai mengikuti budaya dan bahasa yang di pakai di media sosial. Selain itu lingkungan, teman sebaya dan televisi juga membawa pengaruh kurang baik untuk anak-anak.

Menurut bu rafikoh, kesulitan yang sering saya alami adalah anak suka bermain, jadi kadang lupa waktunya shalat, mengaji. Kalau tidak dijemput jarang ia pulang cepat. (wawancara bu Rafikoh, 4 Februari 2023)

Anak saya sering main *handphone* kadang-kadang dipanggil tidak menjawab karena keasyikan nonton HP, selain itu tayangan di Hp sekarang banyak merusak perkembangan anak, anak mulai menggunakan bahasa yang sedang trend seperti “kamu nanya” menggunakan bahasa seperti ini dengan orang yang lebih tua sangat tidak pantas. Selain dari ucapan *handphone* juga berpengaruh pada cara berpakaian anak. (wawancara bu Roidoh, 6 Februari 2023)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak terletak pada perkembangan zaman. Para orangtua harus memperhatikan perkembangan anak, dan mendidiknya dengan baik, jangan sampai anak-anak terpengaruh dengan dunia maya, dan melanggar ajaran agama.

Orang tua *single parent* di Desa Palipan tetap memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk selalu melakukan nilai-nilai ibadah seperti shalat, dan bersifat baik, sopan santun kepada siapa saja. Orang tua *single parent* selallu menasehati anak-anaknya karena mereka menganggap bahwa anak sekarang jika dibiarkan tanpa nasehati tidak akan patuh dengan orang tua dan cenderung akan menjadi anak yang keras kepala.

### 3) Upaya yang dilakukan orang tua *single parent (mother)* dalam Menerapkan Nilai-nilai Ibadah Pada Anak di Desa Palipan

Beranjak dari faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak tentu ada upaya atau solusi yang dilakukan oleh orang tua *single parent* untuk anak bisa melaksanakan nilai-nilai ibadah tersebut. Usaha yang dilakukan oleh orang tua *single parent* dalam menerapkan nilai ibadah pada anak di Desa Palipan. mayoritas masyarakat desa Palipan beragama Islam, orang tua di Palipan sangat memperhatikan nilai-nilai ibadah anak tetapi tidak menutup kemungkinan anak yang sudah di ajarkan tentang nilai-nilai ibadah masih ada yang tidak taat beribadah dan masih melakukan perilaku yang kurang tepat dengan ajaran agama. Seperti anak meninggalkan shalat, tidak mengaji, berbicara kurang sopan. Namun para orang tua *single parent* tetap berusaha menerapkan nilai-nilai ibadah seperti yang dilakukan oleh ibu Nurmiyati, berikut kutipan nya:

“setelah anak saya lulus SD saya memasukkannya ke pesantren, bukan paksaan dari saya memang keinginannya sendiri untuk menuntut ilmu agama, tentu saya merasa sangat senang karena dengan anak saya masuk pesantren secara otomatis anak akan lebih banyak mengetahui ilmu agama, sehingga anak ketika libur pulang ke kampung sudah bisa membiasakan shalat, puasa, berbicara sopan dan berakhlak mulia”.(wawancara bu nurmiyati, 1 Februari2023)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kesaksian diatas ditambah juga oleh orang tua husna yang menyatakan bahwa dirinya memiliki banyak kesibukan dan ia khawatir tidak dapat memberikan pendidikan agama kepada anaknya. Untuk lebih jelas berikut kutipannya :

“saya memasukkan anak saya ke TPA (Tempat Pengajian Anak) agar anak saya mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih baik, di TPA anak akan di ajarkan membaca Al-Qur’an, praktik shalat, dan menghafal ayat-ayat pendek. Hal tersebut saya lakukan supaya anak tetap mendapatkan ilmu agama dengan baik. terlepas dari hal tersebut saya juga selalu mengingatkan jika waktu shalat datang untuk ia melakukan shalat dahulu baru boleh main” (wawancara bu Rafikoh, 4 Februari 2023)

TPA atau lembaga pendidikan Islam merupakan wadah yang menurut beberapa orang tua *single parent* dapat memberikan pendidikan agama yang baik kemudian anak bisa menerapkan dirumah. Dengan kesibukan yang meraka jalankan, para orang tua *single parent* memberikan kepercayaan kepada lembaga pendidikan tertentu untuk mendidik dan mengajarkan dalam bidang pengetahuan dan agama.

Menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak memang tidak mudah. Dimulai darimasa kanak-kanak. Langkah awal yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu menasehati anak jika anak melanggar, kemudian memberikan peringatan ringan dan boleh juga berupa hukuman ringan.

“Seperti yang yang dilakukan ibu kuswati, jika sudah masuk waktu shalat saya langsung memerintah anak untuk segera menunaikan shalat, namun jika ia masih main *handphone* maka *handphone* saya ambil dulu, kemudian saya juga membiasakan anak saya untuk berbicara sopan dan santun ke siapa saja. Baik teman sebaya, orang tua, dan masyarakat sekitar, saya tidak mau menyakiti fisik anak saya kaarena kalau saya sakiti fisiknya takutnya nanti ia jadi anak pembangkang.” (wawancara bu Kuswati, 7 Februari 2023)

Penegasan ungkapan diatas bahwa dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak orang tua tidak boleh menyakiti anak apalagi menyakiti fisiknya, karena anak yang biasa di pukul dan di bentak anak menjadi anak yang pembangkang dengan orang tua. Para orang tua dalam menerapkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

nilai-nilai ibadah pada anak bisa menggunakan cara yang tidak menyakiti anak seperti memberikan nasehat dan memberikan hukuman ringan.

Bu Rafikoh menyatakan bahwa dalam memerintahkan untuk melakukan ibadah, maka harus si ibu yang menjadi teladan bagi anak. Tidak boleh memarahi anak apalagi sampai memukulnya karena itu akan mengganggu mental anak. (wawancara bu Rafikoh, 4 Februari 2023)

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengambil sebuah tindakan orang tua tidak boleh menyakiti anak, jika anak enggan melaksanakann ibadah maka harus di nasehati, berikan perhatian dan pengawasan khusus pada si anak.

Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam penerapan nilai-nilai ibadah padaa anak, para orang tua bisa memberikan nasehat kepada anaknya untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh ajaran islam, orang tua hendaklah memberikan nasehat-nasehat yang baik dalam mendidik dan membimbing anak agar anak tersebut memiliki kesadaran akan hakikat sesuatu dalam ini termasuk juga shalat dan ibadah lainnya.

“Menurut ibu Nur Asiah memberikan nasehat kepada anak samahal nya dengan menceramahi anak, saya biasanya selalu menasehati anak untuk tidak lupa mengerjakan ibadah, selalu berbuat baik dengan siapapun, jangan suka berbohong” (wawancara bu Nur Asiah, 4 Februari 2023)

Ibu Nurmiyati juga selalu menasehati anaknya jika perbuatan anaknya tidak sesuai ajaran islam “saya selalu mengingatkan anak saya, di pondok pesantren tentunya banyak orang jadi saya selalu mengingatkan agar anak saya bisa menjaga sikap dan tutur kata dengan siapa saja baik teman sekelas, kakak kelas, juga para guru-guru.” (wawancara bu Nurmiyati , 1 Februari 2023)

Berdasarkan observasi dan wawncara yang penulis lakukan dapat dipahami betapa penting nasehat orang tua untuk anaknya, orang tua memiliki kewajiban untuk selalu menjaga anak baik fisik, tingkah laku dan cara bicara dengn orang lain. Metode nasehat ini sangat bagus digunakan untuk anak-anak agar anak terbiasa mulai dari usia dini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berikut hasil wawancara dengan beberapa anak *single parent* di Desa Palipan, yaitu:

“ibu saya sehari-hari selalu memerintahkan saya untuk shalat, mengaji. Tapi setelah saya lulus SD saya memilih untuk melanjutkan ke pondok pesantren, karena saya ingin mempelajari ilmu agama secara mendalam. Ibu saya sangat mendukung saya masuk pesantren” (wawancara dengan Irfandi Khalik anak bu Kuswati, 7 Februari 2023)

Ungkapan diatas menegaskan bahwa usaha yang dilakukan ibu Kuswati adalah hal yang sangat bagus, dikarenakan selain anak mendapatkan ilmu agama yang baik, orang tua juga dapat mencari nafkah dengan tenang tanpa khawatir keadaan anak-anaknya.

Hal senada juga dilakukan oleh ibu Nur Jannah terhadap anaknya, berikut hasil wawancara nya:

“nama saya Nur Sifa, ibu saya mengajarkan saya untuk shalat lima waktu dan ibu juga mengajarkan saya untuk membantu pekerjaan rumah, misalnya bantu ibu ketika masak, ibu selalu meminta bantuan saya agar saya terbiasa dari kecil.” (wawancara dengan Nur Sifa anak bu Nur Jannah, 1 Februari 2023)

Demikian juga dengan Delyana anak ibu Suji’ah ia mengatakakan:

“ibu saya juga mengajarkan saya tentang shalat, meminta saya untuk ikut pengajian malam di mushalla Baitur Rahman, ibu juga mengajarkan dely untuk sopan dan santun kepada orang yang lebih tua” (wawancara dengan Delyana anak Bu Sujia’h, 7 Februari 2023)

Dari beberapa hasil wawancara diatas penulis menarik kesimpulan bahwa kesibukan orang tua *single parent* dalam mencari nafkah tidak menjadi sebab agar orang tua tidak menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak. Selain itu adalah orang yang bertanggung jawab atas kebutuhan anak ibu juga merupakan madrasatul ula yang menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak

Dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak, maka orang tua harus memiliki waktu untuk membimbing, dan mengajarkan anak-anak tentang ilmu agama, selain itu para orang tua juga bisa memberikan nasehat terhadap anak yang suka melanggar, agar anak bisa mempraktikkan yang sudah diajarkan oleh orang tuanya. Berikut beberapa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

hasil wawancara dengan anak-anak yang diasuh oleh orang tua *single parent*, yaitu:

“jika saya tidak mau mengaji dan mengikuti perintah mak saya, biasanya saya akan di ceramahin dan dimarahin, agar saya tidak malas-malasan mengajinya” (Wawancara Wahyu pranata 4 Februari 2023)

“mak saya akan marah-marah jika saya asyik main dan tidak ingat mengaji dan shalat, biasanya kalau jam mengaji sore sudah tiba saya masih main, saya akan di jemput dan disuruh untuk ngaji. Mak selalu mengingatkan saya kalau saya sudah mulai lengah”. (Wawancara dengan Maryatul Husna, 4 Februari 2023)

Hal senada juga di ungkapkan oleh putra ibu Nurma ia mengatakan:

“saya Alfarozi, mak saya jarang dirumah jadi saya sering dimarahin oleh kakak mak saya kalo saya malas mengaji, dan saya di perintah untuk mengaji. Jika mak pulang sesekali saya juga di nasehatin agar taat dalam beribadah dan belajar” (wawancara dengan Alfarozi, 5 Februari 2023)

Penegasan dalam mendidik anak orang tua tidak harus menggunakan kekerasan jika anak tidak mau mengikuti arahan atau perintah orang tua, orang tua bisa melakukan dengan beberapa pendekatan seperti memberikan perhatian, teladan, dan nasehat.

“Dampak baik dari mak yang biasa mengajarkan saya tentang ajaran agama adalah saya bisa menjadi lebih baik, menjadi kebiasaan tanpa disuruh-suruh lagi” (wawancara anisa, 4 Februari 2023)

“ibu biasa mengajarkan untuk berbuat baik dengan orang lain, jadi dampak baiknya yaitu saya dibilang anak baik oleh orang yang kenal saya semua itu karena orang tua saya selalu mengajarkan saya tentang menghormati orang yang lebih tua” (wawancara Widodo, 6 Februari 2023)

Ungkapan diatas menyatakan bahwa membiasakan dan menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak mulai dari usia dini, akan menjadi kebiasaan baik bagi anak dan bermanfaat untuk masa depan anak. Anak yang sudah biasa di ajarkan nilai-nilai ibadah akan memiliki akhlak mulia, taat dengan orang tua dan rajin dalam melakukan ibadah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“ibu membiasakan saya sholat lima waktu, setelah lulus SD saya masuk pondok pesantren, sejak itu saya bisa melakukan ibadah sendiri tanpa tunggu perintah dari ibu, selain itu menjadi kebiasaan yang di tanamkan oleh ibu dari saya kecil kebiasaan itu juga saya dapatkan di pondok pesantren. Sehingga bisa saya terapkan pada diri saya” (wawancara Irfandi Khalik, 7 Februari 2023)

“ibu saya selalu membiasakan saya untuk selalu menghormati orang tua,berkata jujur, berbicara yang baik. tak lupa juga ibu mulai menerapkan saya untukmelakukan shalat, puasa bulan Ramadhan, dan berbuat baik terhadap kawan.”(wawancara dengan Maryatul Husna, 4 Februari 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi orang tua *single parent* selain bertanggung jawab atas kebutuhan keluarga, ibu juga harus pintar mendidik, merawat,dan mengasuh anak. Ibu harus memilih cara yang tepat dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak. Jikaibu memiliki kesibukan dan latar pendidikan yang kurang pas maka para ibu memilih untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan islami,seperti madrasah, pondok pesantren dan mengaji di TPA (Tempat Pengajian Al-Qur’an).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Palipan

Orang tua *single parent* adalah orang tua yang hebat yang bisa menjalani dua peran ganda sekaligus, selain menjadi ibu yang mengasuh anak dirumah juga menjadi ayah yang bertanggung jawab atas kebutuhan keluarganya. Pola asuh yang digunakan oleh para ibu *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak menggunakan pola yang beragam dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak. Hal demikian dapat dilihat dari cara ibu menerapkan nilai-nilai ibadah dalam keseharian anak, yaitu: pertama, penekanan kepada anak untuk melakukan ibadah wajib, seperti shalat yang sesuai dengan ajaran islam; kedua: membiasakan anak untuk melakukan ibadah seperti mengaji, puasa, shalat sekaligus orang tua juga membiasakan anak untuk memiliki akhlak terpuji seperti, jujur, sopan terhadap orang tua dan orang lain; ketiga: orang tua juga memerintahkan anak untuk mengaji atau mempelajari ajaran islam dari sebuah lembaga islam tertentu seperti sekolah madrasah di sore hari dan mangaji Al-Qur'n di malam hari dengan harapan anak dapat mendalami ilmu agama dan bisa mengamalkannya.

#### 2. Adapun faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi orang tua *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak yaitu:

pertama, lingkungan. Lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap perkembangan anak, orang tua yang tidak mengajarkan anak tentang ajaran agama yang baik akan berdampak

pada anak juga. Kedua: kesibukan orang tua, menjadi *single parent* membuat ibu harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anak, sehingga ibu tidak mempunyai cukup waktu berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak; ketiga: latar pendidikan orang tua, latar pendidikan orang tua juga menjadi kendala bagi *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak.

faktor pendukung orang tua *single parent (mother)* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak. Motivasi atau keinginan dari orang tua agar anaknya menjadi seseorang yang faham akan ilmu agama dan menjadi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, wawasan, serta pemahaman ibadah yang baik menjadi faktor pendukung terlaksananya upaya orang tua dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak sebagai berikut: 1) Penyediaan fasilitas, Fasilitas merupakan sarana dan prasarana pendukung terjadinya proses belajar, 2) Adanya lingkungan yang baik, sehingga membuat anak menjadi berperilaku baik. lingkungan anak dirumah adalah lingkungan yang pertama 3) Adanya dukungan dari orang tua, yang menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

3. Upaya atau solusi yang dipilih oleh orang tua *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak yaitu dengan memberikan pemahaman, memberikan nasehat, pembiasaan, dan keteladanan. Untuk mengatasi kendala kesibukan dan latar pendidikan orang tua, maka para orang tua memilih untuk memasukkan anak ke sekolah yang berbasis islami, seperti menyekolahkan anak di Madrasah, pengajian malam, dan masuk sekolah pesantren, hal ini dilakukan karena para orang tua *Single parent* memiliki kendala tertentu. Sedangkan untuk kendala lingkungan tempat tinggal orang tua *single mother* bisa lebih mengawasi dan memberikan perhatian penuh pada anak agar anak tidak mudah terpengaruh.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan pada hal-hal berikut:

1. Untuk pemerintahan desa agar dapat memberikan perhatian penuh kepada keluarga *single parent* yang ada di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin
2. Masyarakat setempat peneliti memberikan saran agar tidak memandang status sosial
3. Untuk orang tua *single parent* agar selalu bersemangat dalam mendidik, merawat, mengasuh anak-anaknya meskipun tanpa sosok pendamping
4. Untuk anak-anak *single parent* harus tetap semangat dalam menuntut ilmu agar menjadi anak yang sukses.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku dan kitab

- Anonim, (2015). *Al –Qur’an Terjemahan*. Bandung. Departemen RI
- Abror, Khoirul. (2019). “Fiqih Ibadah”. Cv. Arjasa Pratama Bandar Lampung
- Abdussamad, Zuchri. (2021). “*Metode Penelitian Kualitatif*”. CV. Syakir Media Press
- Aonim, (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- As-Sulayman, Syaikh Abdussalam. (2018). “*Panduan Mendidik Anak Sesuai Dengan Sunnah Nabi Muhammad Saw*”. Anak Teladan Digital Publishing
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2021
- Nufus, Hayati. 2020. “*Pola Asuh Berbasis Qolbu Dalam Membina Perkembangan Belajar Anak*”. LP2M IAIN Ambon
- Maimun.(2018). “Psikologi Pengasuhan”. Sanabil
- Marditama, Theresia, Dkk. (2021). “Woment Empowerment”. Zahir Publishing
- Mufida. (2014). “*Psikologi Keluarga Islam*”. UIN-MALIKI PRESS
- Rahmadi.(2011). “*Pengantar Metodologi Penelitian*”.Banjarmasin: Antasari Press
- Subagia, I Nyoman.(2021). “*Pola Asuh Orang Tua*”.Nilacakra
- Sugiyono.(2020). “Metode Penelitian Kualitatif”. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2020). “ Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D”. Bandung: Alfabeta
- Sunarty, Kustiah. “Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak”. Edukasi Mitra Grafika



- Surahman, Buyung. (2021). “Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. Penerbit CV Zigie Utama
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian : (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Reseach & Development)*, Cet. 1, Jambi : Pusaka
- Syamsuddin, AB. (2018). “Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga”. Wade Group
- Tridhonanto Al. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Tirtarahardja, Umar & La Sulo S.L. (2019). “*Pengantar Pendidikan*”. Pusat Perbukuan DEPDIKNAS Dan RENIKA CIPTA
- Ulfiah, 1.(2016). Psikolgi Keluarga. Bogor: Ghalia Indonesia
- Widi Winarni, Endah. (2018). “*Teori Dan Praktek Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penlitian Tindakan Kelas( PTK) Research And Development (R&D)*”. Jakarta: PT Cahaya Prima Sentosa

## B. Karya Ilmiah, jurnal, dan Skripsi

- Warsito, Hadi. (2019). “*Peran Ibu Single Dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus Dan Solusi*”. El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, Vol. 9, No 2
- Ali imron. (2019). “Pola Asuh Orang tua dalam Menerapkan Nilai-nilai Islam di Desa Lubuk Jering Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Anata Rahman, Hermia. (2014). “*Pola Pengasuhan Yang Dilakukan Oleh Single Mom*”. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Anisyah Dwi Asmiyati. (2021). “*Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Usia Dini Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Amor Bhakti, Ernaya. (2017). “*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilali Ibadah Shalat Pada Anak Didesa Gendong Tataan Kabupaten Pesaweran*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Diti Ditami, Awaliyah. (2018). “*Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Ngepoh*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

*Tanggunggunung Tulung Agung*". Skripsi. Isnstitut Agama Islam Negeri Tulung Agung.

Melati. (2021). "*Pola Asuh Orangtua Single Parent dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Talang Belido RT 04 Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi*".

Anggraeni, Okta Lidya. (2019). "*Peran Orangtua Dalam Menanamkan Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Desa Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*". Skripsi. UIN Raden Intan Lampung

Vera Wahyuni, Senja. (2021). "*Problematika Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Di Kelurahan Manding Kabupaten Polewali Mandar*". Skripsi. Uin Allaudin Makassar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## LAMPIRAN-LAMPIRAN INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA

### Pedoman observasi dan wawancara

#### A. Pedoman Observasi

- a) kesan umum, kondisi fisik dan psikis subyek
- b) ringkasan subyek selama wawancara (kegiatan atau perilaku yang dimunculkan selama wawancara)
- c) ringkasan dari awal hingga akhir selama proses wawancara
- d) lingkungan tempat tinggal subyek
- e) hubungan subyek dengan lingkungan sekitar

#### B. Pedoman wawancara

1. latar belakang keluarga *single parent*
2. kondisi keluarga orang tua *single parent*
  - a. keadaan ekonomi *single parent*
  - b. hubungan sosial *single parent* dengan masyarakat
  - c. permasalahan yang terjadi pada keluarga *single parent*
  - d. hubungan *single parent* dengan lingkungan sekitar

#### C. Wawancara

1. wawancara kepala desa
  - a) bagaimana pengalaman bapak selama menjabat menjadi kepala desa disini?
  - b) Bagaimana pendapat bapak selaku kepala desa tentang keluarga *single parent*?
  - c) Bagaimana kondisi keluarga *single parent* didesa ini pak? Bisa bapak jelaskan?
  - d) Bagaimana pendapat bapak tentang pola asuh yang diterapkan oleh orang tua *single parent* didesa ini pak,apakah sudah baik atau belum pak?
  - e) Masalah apa saja yang bapak hadapi selama menjadi kepala desa?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- f) Adakah bantuan khusus untuk keluarga *single parent* didesa ini pak?  
Bisa bapak jelaskan?
2. Wawancara dengan masyarakat
  - a) Apakah anda mengenal dekat keluarga *single parent* tersebut?
  - b) Bagaimana pendapat anda tentang keluarga *single parent*?
  - c) Bagaimana tanggapan anda tentang pola asuh yang di terapkan oleh orang tua *single parent* pada anak-anaknya?
  - d) Bantuan seperti apa yang anda berikan kepada tetangga, seperti orang tua *single parent*?
  - e) Bagaimana sikap atau perilaku dari anak-anak *single parent*?
3. Orang Tua *Single Parent (Mother)*  
Pertanyaan tentang pola asuh *single parent*
  - a) Sejak kapan ibu menjadi *single parent*? Bisa ibu jelaskan?
  - b) Pola Asuh seperti apa yang ibu gunakan, untuk menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak?
  - c) Nilai-nilai ibadah apa yang sering ibuk ajarkan kepada anak?
  - d) Kegiatan-kegiatan ibadah seperti apa yang biasa ibuk terapkan?
  - e) Bagaimana tanggapan anak-anak jika diperintah untuk melakukan ibadah?
  - f) Mengapa ibu memilih mengasuh dan merawat anak seorang diri?
  - g) Jika ibu sedang bekerja bagaimana ibu menjaga dan menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak?
  - h) Apa saja faktor yang menjadi penghambat ibu untuk menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak?
  - i) Bisa ibu sebutkan apa-apa saja yang bisa menjadi faktor pendukung anak dalam melakukan ibadah?
  - j) Kesulitan apa yang ibu alami saat memerintahkan anak untuk melakukan ibadah?
  - k) Jika anak tidak mau melaksanakan ibadah, tindakan seperti apa yang ibu ambil?
  - l) Seperti apa nasehat yang biasa ibu sampaikan ke anak?

4. Anak-Anak 10-15
  - a) Bagaimana cara ibu menerapkan nilai-nilai ibadah kepada anda?
  - b) Jika anda tidak mengikuti arahan dari ibu anda, sanksi apa yang di berikan ibu ?
  - c) Apa dampak positif dari ibu dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anda?
  - d) Kebiasaan seperti apa yang rutin ibu ajarkan kepada anda?
  - e) Jika ibu bekerja siapa yang menjaga anda dan yang memerintah untuk sholat?

**D. Dokumentasi**

- 1) Sejarah dan geografi desa Palipan Kecamatan Sungai Manau
- 2) Visi dan Misi desa Palipan Kecamatan Sungai Manau
- 3) Struktur Organisasi pemerintahan dan BPD desa Palipan Kecamatan Sungai Manau
- 4) Keadaan masyarakat desa Palipan Kecamatan Sungai Manau
- 5) Gambaran Pola asuh orang tua *single parent* desa Palipan Kecamatan Sungai Manau
- 6) Kegiatan orang tua *single parent* dan anak-anaknya di desa Palipan Kecamatan Sungai Manau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:**

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

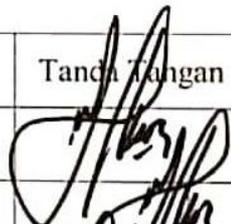
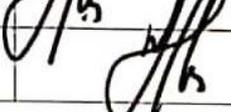
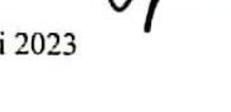
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

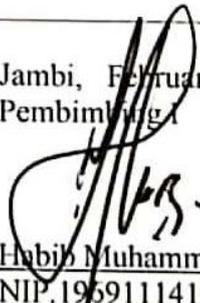
**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman

Nama : Fitri Wahyuni  
 Nim : 201190272  
 Pembimbing I : Habib Muhammad, S.Ag., M.Pd  
 Judul : Pola Asuh Orang Tua Single Parent (Mother) dalam Menerapkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	Kamis 13 Oktober 2022	Konsultasi Proposal Skripsi	
2	Rabu 2 November 2022	ACC Seminar Proposal	
3	Jum'at 6 Januari 2023	Perbaikan Setelah Seminar	
4	Kamis, 19 Januari 2023	ACC Riset	
5		Konsultasi Skripsi	
6			

Jambi, Februari 2023  
 Pembimbing I

  
 Habib Muhammad, S.Ag., M.Pd  
 NIP.196911141994011001

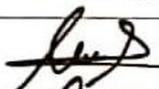
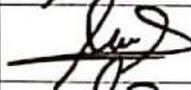
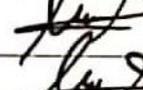
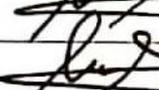
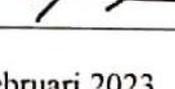
KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

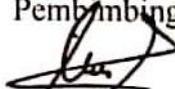
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman

Nama : Fitri Wahyuni  
 Nim : 201190272  
 Pembimbing I : Neni, M.Pd  
 Judul : Pola Asuh Orang Tua Single Parent (Mother) dalam Menerapkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	Kamis 13 Oktober 2022	Konsultasi Proposal Skripsi	
2	Rabu 2 November 2022	ACC Seminar Proposal	
3	Jum'at 6 Januari 2023	Perbaikan Setelah Seminar	
4	Kamis, 19 Januari 2023	ACC Riset	
5	Jum'at, 10 Februari 2023	Konsultasi Skripsi	
6			

Jambi, Februari 2023  
 Pembimbing II

  
 Neni, M.Pd  
 NIDN.2022069204

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Lintas Jambi Muaro Bulian KM 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363  
Telp/Fax (0741) 583183 - 584118 website www.uinjambi.ac.id

**SURAT PERINTAH PENELITIAN/RISET**

Nomor B-606 /D I /PP 00 91 / 12023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,  
memerintahkan kepada Saudara :

Nama / NIM : Fitri Wahyuni / 201190272  
Semester : VII (TUJUH)  
Jurusan : PAI  
Tahun Akademik : 2022/2023

Untuk mengadakan riset/penelitian guna menyusun skripsi dengan judul :  
**POLA ASUH ORANG TUA SINGLE PARENT (MOTHER) DALAM MENERAPKAN  
NILAI-NILAI IBADAH PADA ANAK DI DESA PALIPAN KECAMATAN SUNGAI  
MANAU KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI**

Dengan metode pengumpulan data Kualitatif (observasi, wawancara dan dokumentasi)

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang dihabungi oleh mahasiswa tersebut di atas  
agar dapat memberikan izin.

Jambi, 26 01 2023

An Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ranilus, M.Pd.

0708 199803 2001

Mengetahui Telah diterima di : <i>Des. Palipan</i> Pada Tanggal : <i>30 Des 2023</i>	Mengetahui Telah Kembali : <i>01-02-2023</i> Pada Tanggal :
<i>Ranilus</i> Ranilus	<i>Ranilus</i> Ranilus

 <p><b>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI</b></p> <p>Jl. Jambi Ma. Sultan KM.16 SeL. Duren Kec. Jukko, Kab. Muaro Jambi 36361, Jambi-Indonesia Telp/Fax: 0741 583 183 – 5841 18. Web: <a href="https://uinjambi.ac.id/">https://uinjambi.ac.id/</a>, email: <a href="mailto:mail@uinjambi.ac.id">mail@uinjambi.ac.id</a></p>	KodeDokumen : Uh.15/B.II/AK/27
	KodeFormulir : FM/AK/27/03
	TanggalEfektif :
	No Revisi : 00
	Halaman : 1 dari 1

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: B-103 /PAI-03/04/2023

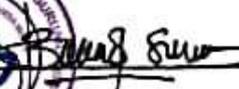
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal 12 April 2023

Nama : Fitri Wahyuni  
NIM : 201190272  
Judul : Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Menerapkan Nilai-nilai Ibadah Pada Anak di Desa Palipan Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Dengan hasil sebagai berikut:

Tingkat Kesamaan di seluruh artikel (Similarity Index) yaitu 13%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 12 April 2023  
Ketua Prodi PAI  
  
Boby Syefrinando, M. Si  
NIP. 19770925 200912 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## CURICULUM VITAE

### A. Identitas Diri

Nama : Fitri Wahyuni  
Jenis Kelamin : Perempuan  
TTL : Palipan, 30 Desember 2000  
Alamat Asal : Desa Palipan Kec.Sungai Manau  
Kab. Merangin Provinsi Jambi  
Email : fitriwahyuni71137@gmail.com  
No. Telp/Hp : 082180302106  
Nama Ayah : Sulaiman  
Nama Ibu : Roslawiyah



### B. Riwayat Pendidikan

SD/MI, Tahun Lulus : SDN 158/VI Palipan, Tahun 2013  
MTS, Tahun Lulus : MTSs Azzakariyah, Tahun 2016  
MAS, Tahun Lulus : MASs Azzakariyah, Tahun 2019

### C. Pengalaman Organisasi

Pengurus IKAPPA Jambi periode 2021-2023